

**PERSEPSI PELAKU USAHA MENGENAI
PENGUNAAN QRIS SEBAGAI INOVASI SISTEM PEMBAYARAN
DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI ROOSTER
BASECAMP CAFE PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

MILIN UMROATUL UMMAH

2242400047

**PROGRAM STUDI EKONOMI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

2026

**PERSEPSI PELAKU USAHA MENGENAI
PENGUNAAN QRIS SEBAGAI INOVASI SISTEM PEMBAYARAN
DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI ROOSTER
BASECAMP CAFE PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO UNTUK MENYELESAIKAN SALAH SATU
PERSYARATAN DALAM PROGRAM SARJANA
EKONOMI**

Oleh:

MILIN UMROATUL UMMAH

NIM: 2242400047

**PROGRAM STUDI EKONOMI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

2026

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Ujian Tugas Akhir

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah secara cermat kami baca, dan koreksi kembali serta setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tugas akhir mahasiswa:

Nama : Milin Umroatul Ummah

NIM : 2242400047

Prodi : Ekonomi

Judul Skripsi : Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS Sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Ujian Tugas Akhir Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

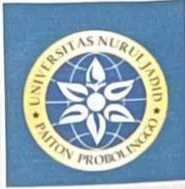
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dedy Junardi, M. AB

PENGESAHAN PENGUJI



PANITIA PELAKSANA PROGRAM SKRIPSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 08883077077
soshum@unuja.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa :

Nama : Milin Umroatul Ummah

NIM : 2242400047

Prodi : Ekonomi

Judul : Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Sistem

Pembayaran Digital di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo

Telah dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada hari sabtu tanggal (1. bulan 07. tahun 2024) dan dinyatakan lulus serta telah direvisi sesuai dengan saran Tim Penguji.

Mengesahkan,
Dekan.



[Signature]
Dr. CHUSNUL MUALI, M.Pd
NIDN: 2101127701

Tim Penguji:

1. Ketua Tim : Moh. Fakhri Siddiqi, M. Akun

1. (.....)

2. Penguji I : Muh. Hamzah, S.E, M.M

2. (.....)

3. Penguji II : Rizki Febri Eka Pradani, M.Pd

3. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya :

Nama : Milin Umroatul Ummah

NIM : 2242400047

Program Studi : Ekonomi

Alamat : Desa Gondosuli, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten
Probolinggo.

Menyatakan bahwa :

1. Naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya dan sepanjang pengetahuan saya. Penelitian tentang "Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo". Sebagaimana judul skripsi ini belum pernah dilakukan ataupun ada kemungkinan hanya sebatas ada tetapi memiliki permasalahan yang berbeda.
2. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi merupakan hasil plagiat (menjiplak/tidak sah), maka saya bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Paiton, 05 Juni 2026



Milin Umroatul Ummah

NIM 2242400047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setetes keringat orangtua ku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, sungguh perjuangan yang cukup panjang dan luar biasa telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini aku persembahkan sebagai tanda bukti dan cinta yang tiada terhingga kepada:

Pertama kepada diri sendiri, Milin Umroatul Ummah karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak rintangan dan permasalahan yang tidak memutuskan untuk menyerah. Terima kasih sudah berdiri kokoh sampai saat ini. Tetap berdiri teguh di saat-saat sulit, kamu hebat Milin.

Kedua yang teristimewa yaitu, Bapak dan Ibu yang tiada hentinya memberikan kasih sayang penuh cinta, yang dengan kesabaran tulus ikhlas membesarkan putrimu ini serta senantiasa selalu mendoakan untuk kebaikan-kebaikan anaknya. Terima kasih bapak ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata putrimu yang menjadi harapan terbesar saat ini telah mampu mendapatkan gelar sarjana. Semoga bapak ibu selalu sehat dan bahagia selalu, dan masih ada di dunia ini ketika aku sukses.

Ketiga yaitu saudaraku serta seluruh keluarga dan teman-teman yang selalu menghibur, mendukung serta selalu mendoakan aku hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yang terakhir yaitu Akbar Yanuar yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, pendengar yang baik.

Persembahan ini merupakan ungkapan syukur dan terima kasih penulis kepada diri sendiri, orang tua, keluarga, teman-teman, dan seseorang yang selalu mendukung atas doa, cinta, serta semangat yang diberikan hingga berhasil menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana.



ABSTRAK

Milin Umroatul Ummah. 2026. Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS Sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo. Skripsi, Program Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid. Dosen Pembimbing Deddy Junaedy, M.AB.

Kata Kunci: Persepsi Pelaku Usaha, QRIS, Sistem Pembayaran Digital, Pendapatan Usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai inovasi sistem pembayaran digital di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo, mengetahui kontribusi penggunaan QRIS terhadap kegiatan operasional usaha, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi pembayaran digital yang mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi dengan sistem transaksi non-tunai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemilik usaha dan kasir Rooster Basecamp Cafe yang terlibat langsung dalam penggunaan QRIS. Analisis data menggunakan model *Miles dan Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki persepsi positif terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital. QRIS dinilai memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi serta membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, penggunaan QRIS juga memberikan citra usaha yang lebih modern dan mengikuti perkembangan teknologi. Kendala dalam penggunaan QRIS relatif kecil, seperti gangguan jaringan internet, kendala pada *mobile banking* atau *e-wallet*, serta keterlambatan proses pemindaian QRIS, namun tidak menghambat operasional usaha secara signifikan. Penggunaan QRIS belum menunjukkan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan usaha karena pendapatan lebih dipengaruhi oleh jumlah pelanggan dan tingkat penjualan. Dengan demikian, QRIS berperan sebagai sarana pendukung transaksi yang mempermudah pembayaran dan meningkatkan efisiensi pelayanan usaha.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun judul proposal skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo”. Penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan sebagai pemenuhan kewajiban menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Nurul Jadid.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua, saudara-saudari dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril, materil maupun doa yang tiada hentinya bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. KH. Zuhri Zaini, BA selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.
3. Dr. H. Najiburrahman, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Nurul Jadid Probolinggo.
4. Bapak Dr. H. Chusnul Muali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Probolinggo.
5. Bapak Moh. Fakhri Siddiqi, M.Akun. selaku Kaprodi Ekonomi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Probolinggo.

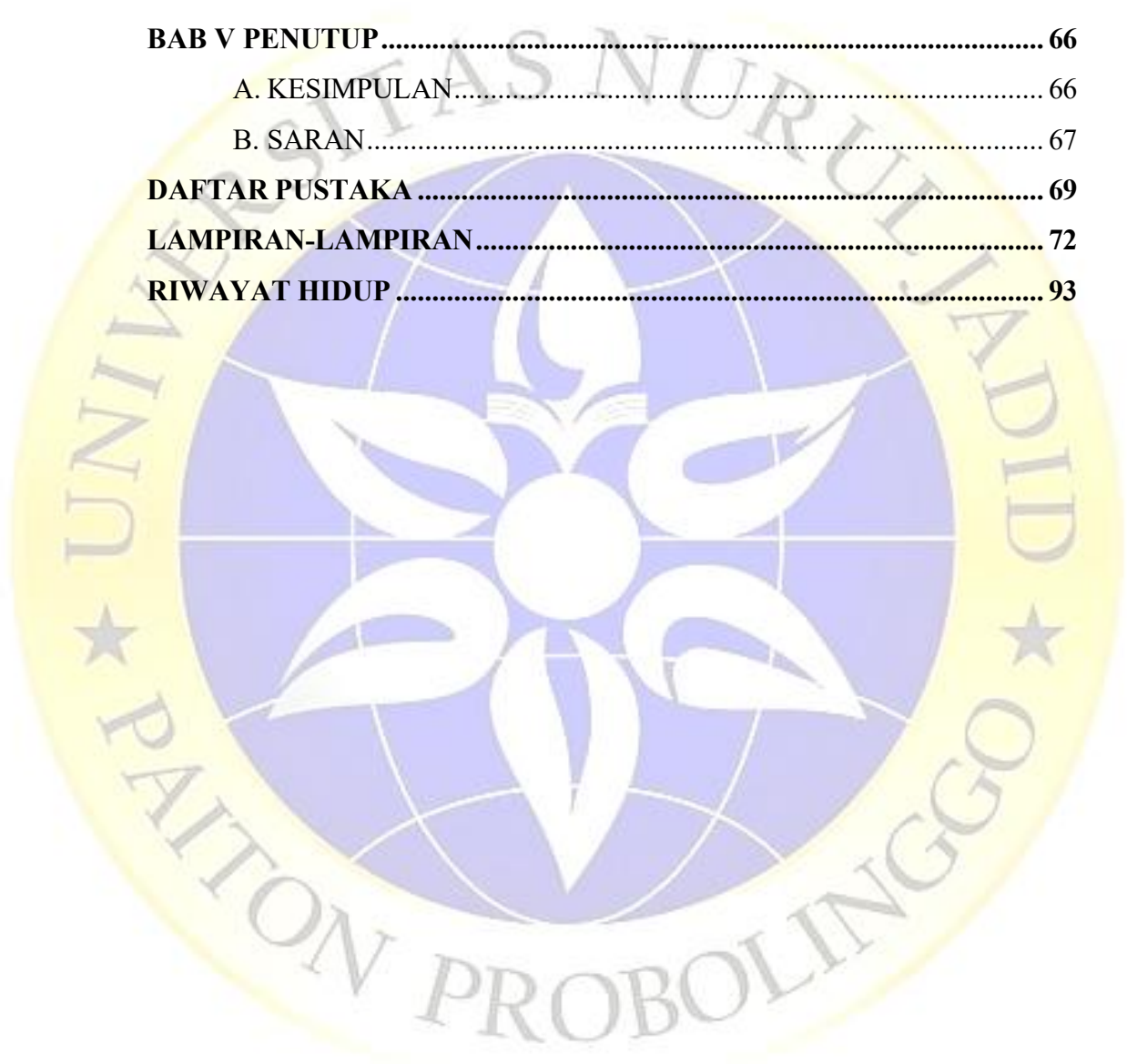
6. Bapak Deddy Junaedi, M. AB. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, koreksi, serta ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
7. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta mendidik penulis selama masa kuliah.
8. Akbar Yanuar yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, pendengar yang baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Konsep	8
G. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Persepsi Pelaku Usaha	13
B. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)	15
C. Sistem Pembayaran Digital.....	18
D. Pendapatan	22
E. Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tahapan Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian	33

D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Paparan Data	41
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	66
A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
--------------------------------------	----



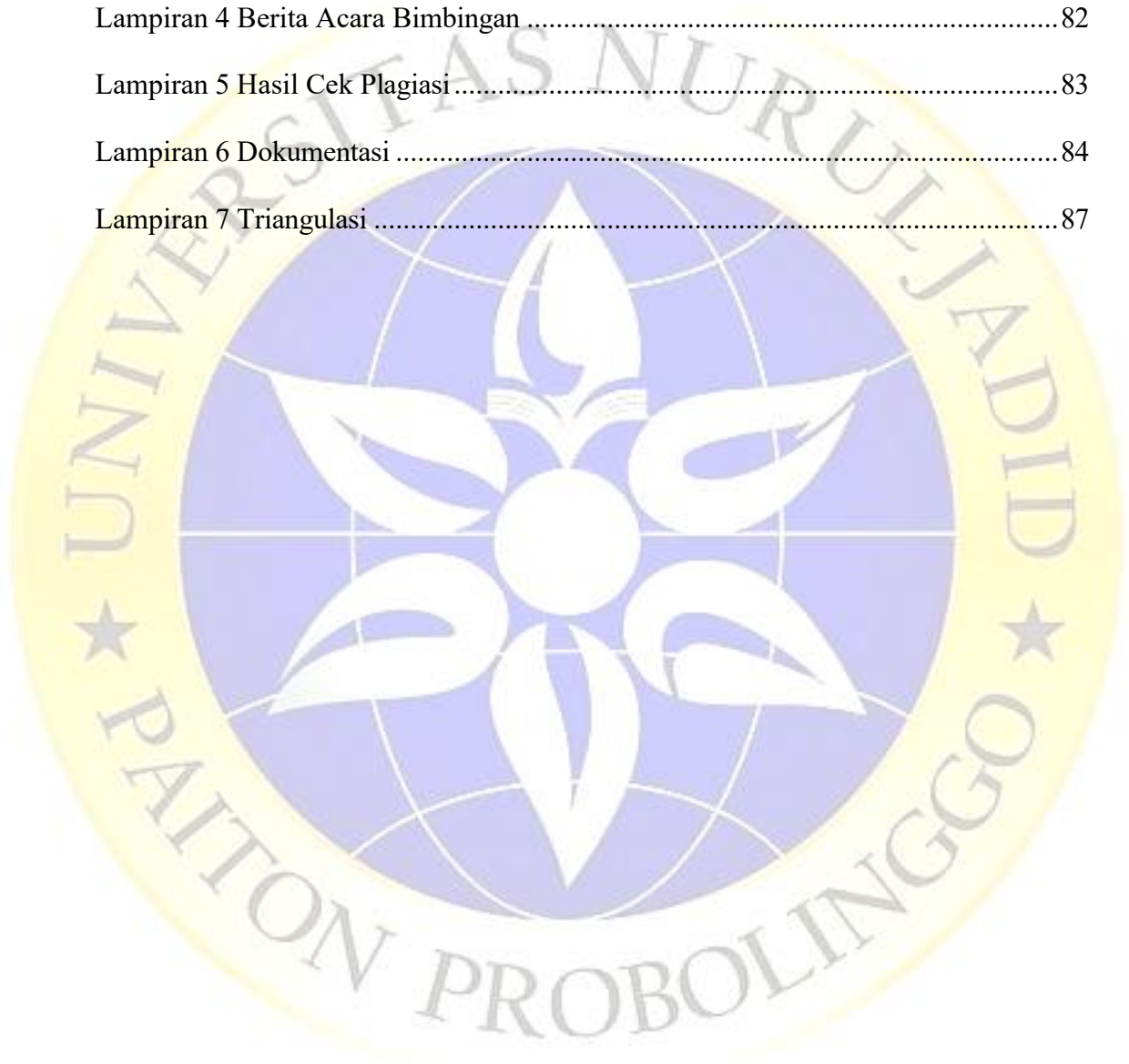
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Rooster Basecamp Cafe.....42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	72
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	81
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan.....	82
Lampiran 5 Hasil Cek Plagiasi.....	83
Lampiran 6 Dokumentasi.....	84
Lampiran 7 Triangulasi.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem ekonomi dan transaksi keuangan. Salah satu bentuk nyata dari perkembangan tersebut adalah hadirnya sistem pembayaran digital yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi secara cepat, aman, dan efisien tanpa menggunakan uang tunai.¹ Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia terus mendorong masyarakat menuju *cashless society* melalui inovasi financial technology (*fintech*), salah satunya dengan memperkenalkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).²

QRIS merupakan sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 dan mulai diterapkan secara nasional sejak 1 Januari 2020. Tujuan utama QRIS adalah menyatukan berbagai standar kode QR dari penyedia layanan pembayaran sehingga dapat digunakan secara lebih mudah dan universal oleh masyarakat. Melalui QRIS, konsumen dapat melakukan pembayaran hanya dengan memindai satu kode QR menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang tersedia. Bagi pelaku usaha, penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat, seperti

¹ Deddy Junaedi et al., "Peran Media Sosial Dalam Mendukung Inovasi Dan Digitalisasi UMKM," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2023).

² Ana Skriekaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Yogyakarta: Andi (Anggota IKPI), 2020).

mempermudah proses transaksi, meningkatkan efisiensi waktu, membantu pencatatan keuangan secara digital, serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai maupun peredaran uang palsu.³ Dengan demikian, penggunaan QRIS bukan hanya sekadar alat pembayaran modern, tetapi juga simbol transformasi digital dalam dunia bisnis yang mendorong kemudahan dan efisiensi dalam kegiatan ekonomi.

Namun demikian, penerapan QRIS di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain adalah jaringan internet yang tidak stabil, keterlambatan notifikasi pembayaran, serta sebagian masyarakat yang belum terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS merupakan inovasi penting, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada kesiapan pelaku usaha dan tingkat literasi digital masyarakat.

Inovasi sistem pembayaran digital menjadi bagian penting dari perkembangan ekonomi modern. Inovasi ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mengubah cara masyarakat dan pelaku usaha berinteraksi dalam kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran digital mencakup segala bentuk transaksi non-tunai yang dilakukan menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone atau komputer yang terhubung dengan internet. Inovasi ini berkembang pesat karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan transaksi yang praktis, cepat, dan aman.

³ Ibid., 1.

Sistem pembayaran digital seperti QRIS merupakan bagian dari strategi transformasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat ekosistem ekonomi digital nasional. Melalui inovasi ini, masyarakat dapat bertransaksi tanpa batas ruang dan waktu, sementara pelaku usaha memperoleh kemudahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, inovasi sistem pembayaran digital juga mendukung transparansi transaksi, efisiensi operasional, serta pengurangan penggunaan uang tunai yang berisiko.⁴ Bagi pelaku usaha, terutama di sektor kuliner dan jasa, inovasi pembayaran digital menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen modern yang lebih menyukai transaksi nontunai. Sistem ini bukan hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari citra usaha yang modern, profesional, dan mengikuti perkembangan zaman.

Dalam kegiatan usaha, pendapatan memegang peran penting sebagai hasil yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan atau pelaku usaha. Pendapatan usaha merupakan penghasilan yang berasal dari kegiatan operasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan usaha, serta menjaga keberlangsungan bisnis. Pada usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM), pendapatan menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan dan pertumbuhan suatu bisnis.⁵

⁴ Ibid., 1.

⁵ Nancy Agustinova Prapat and Dian Lestari Siregar, "Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 7 (2022): 1–9, <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/3253>.

Sistem pembayaran digital seperti QRIS memiliki potensi besar dalam membantu pelaku usaha meningkatkan pendapatan. Dengan adanya sistem yang cepat dan efisien, pelanggan merasa lebih nyaman saat melakukan transaksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan. Selain itu, transaksi digital membantu pelaku usaha dalam mencatat setiap penjualan secara otomatis dan transparan, sehingga data keuangan dapat dianalisis untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Sistem digital juga mengurangi risiko kehilangan uang tunai, mempercepat pelayanan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.⁶

Namun, peningkatan pendapatan akibat penggunaan QRIS tidak selalu terjadi secara langsung. Dalam beberapa kasus, pelaku usaha merasakan kemudahan dalam transaksi tetapi belum melihat peningkatan signifikan dalam omzet. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan pelanggan yang masih memilih pembayaran tunai, kurangnya promosi penggunaan QRIS, serta keterbatasan akses internet yang menghambat transaksi. Dengan demikian, hubungan antara penggunaan QRIS dan peningkatan pendapatan perlu dikaji secara mendalam, terutama di tingkat usaha kecil menengah yang sedang beradaptasi dengan transformasi digital.

Salah satu contoh penerapan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital terdapat pada Rooster Basecamp Cafe yang berlokasi di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Rooster Basecamp Cafe merupakan Cafe

⁶ Muhammad Iqbal Fasa and Syamsul Hilal, "Strategi Peningkatan Pertumbuhan Bisnis UMKM Provinsi Lampung Dengan Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)," *JURNAL SOLMA* 12, no. 3 (2023): 1557–68.

modern yang menjadi tempat favorit bagi kalangan muda, mahasiswa, dan pekerja karena menawarkan suasana yang nyaman dan desain yang estetik. Cafe ini berdiri pada tahun 2018, berawal dari ide sekelompok anak muda yang ingin menciptakan ruang nongkrong sekaligus tempat berkumpul dengan konsep *cozy and creative space*. Sejak awal berdirinya, Rooster Basecamp Cafe berkomitmen untuk menghadirkan layanan yang mengikuti perkembangan zaman, baik dari segi menu, desain tempat, maupun sistem pelayanannya. Dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional dan mengikuti tren digitalisasi ekonomi, pengelola Rooster Basecamp Cafe mulai menerapkan sistem pembayaran QRIS. Langkah ini diambil untuk mempermudah pelanggan dalam bertransaksi menggunakan dompet digital dan mengurangi penggunaan uang tunai. Penerapan QRIS juga bertujuan untuk mempercepat pelayanan, meminimalkan kesalahan dalam transaksi, serta memperkuat citra usaha yang modern dan adaptif terhadap teknologi.

Namun, penerapan QRIS di Rooster Basecamp Cafe tidak terlepas dari tantangan. Seorang karyawan bersama pihak pengelola usaha berpendapat bahwa sistem ini membantu mempercepat transaksi sekaligus memperbaiki pencatatan keuangan. Namun, mereka juga mengungkapkan bahwa QRIS belum berdampak langsung pada peningkatan pendapatan karena sebagian pelanggan masih memilih pembayaran tunai. Selain itu, faktor teknis seperti gangguan jaringan dan keterlambatan notifikasi transaksi juga masih menjadi kendala.

Fenomena tersebut penting untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital diterapkan dalam usaha kuliner lokal serta sejauh mana sistem ini berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana persepsi dan pengalaman pelaku usaha dalam menerapkan sistem pembayaran digital di Rooster Basecamp Cafe dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan pendapatan di era digital saat ini.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada pelaku usaha lain mengenai kegunaan QRIS dan membantu mereka dalam memperbaiki layanan pembayaran.

B. Identifikasi Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo, yaitu:

1. Masih ditemukan perbedaan persepsi pada pihak pengelola usaha terkait manfaat nyata penggunaan QRIS.
2. Belum diketahui sejauh mana penerapan QRIS berkaitan dengan peningkatan pendapatan Cafe.
3. Penggunaan QRIS lebih bersifat simbolik hanya untuk mengikuti tren digital dibandingkan menjadi strategi peningkatan kinerja usaha yang nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengelola Rooster Basecamp Cafe terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS?
3. Bagaimana dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan usaha di Rooster Basecamp Cafe?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi pengelola Rooster Basecamp Cafe terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital.
2. Untuk menganalisis dampak penerapan QRIS terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi transaksi di Rooster Basecamp Cafe.
3. Untuk mengidentifikasi kendala, tantangan, dan faktor pendukung dalam penerapan QRIS pada usaha kuliner di wilayah Paiton, Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi digital, manajemen keuangan, dan inovasi teknologi dalam usaha kecil dan

menengah (UKM). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian sejenis yang membahas persepsi pelaku usaha terhadap teknologi finansial.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi pengelola Rooster Basecamp Cafe, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS agar lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan.
- b. Bagi pelaku usaha lainnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi penerapan sistem pembayaran digital sesuai kebutuhan dan karakteristik usaha.
- c. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan (seperti Bank Indonesia dan penyedia layanan QRIS), penelitian ini dapat memberikan masukan terkait persepsi pelaku usaha di daerah terhadap kebijakan digitalisasi sistem pembayaran, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan layanan ke depan.

F. Definisi Konsep

Agar penelitian ini memiliki batasan yang jelas, berikut penjelasan beberapa konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Persepsi Pelaku Usaha

Persepsi merupakan suatu proses pemahaman atau pemberian makna terhadap informasi yang diperoleh melalui suatu dorongan atau stimulus. Stimulus tersebut didapat dari proses penginderaan terhadap peristiwa, objek, maupun hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses

oleh otak manusia. Istilah persepsi digunakan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian yang dialaminya.

2. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS merupakan sistem pembayaran digital berbasis *Quick Response (QR) Code* yang distandardisasi oleh Bank Indonesia. QRIS bertujuan menyatukan berbagai sistem pembayaran QR agar dapat digunakan secara universal oleh berbagai aplikasi pembayaran digital.

3. Inovasi Sistem Pembayaran Digital

Inovasi pembayaran digital merujuk pada penggunaan teknologi modern untuk melakukan transaksi keuangan tanpa uang tunai, yang bertujuan meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keamanan dalam kegiatan ekonomi.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai kompensasi dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perorangan. Pendapatan merupakan tujuan utama suatu perusahaan dan dapat dilihat sebagai alat untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional bisnis di masa yang akan datang atau untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk memperkuat landasan teori serta menghindari adanya

anggapan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan referensi dan pendukung dalam melakukan analisis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1	Analisis Persepsi Pelanggan pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Probolinggo, Mai Susanti, Nuntufa & Moh. Abd Rahman (2025)	Kualitatif	Penggunaan QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi. Mayoritas pelanggan puas karena praktis, namun sebagian masih terkendala akses internet.
2	Penggunaan QRIS untuk Meningkatkan Omzet Penjualan UMKM: Studi Kasus pada Usaha Pociok	Kualitatif	Penggunaan QRIS meningkatkan penjualan pada usaha Pociok YSP secara signifikan karena kemudahan transaksi, jangkauan pelanggan

	YSP, Natasya Pramuda Ananta, Eka Fania Putri, Nazwa Khalisah Salsabil, Lusy Anggraini Azhari, Muhammad Satria Pratama, Ahmad Fadly, Bahrudi Efendi Damanik (2025)		yang lebih luas, efisiensi operasional, dan peningkatan citra usaha.
3	Persepsi dan Intensi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Blitar, Samlatul Izzah & Evita Novilia (2024)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS di Kota Blitar telah diimplementasikan oleh beberapa pelaku UMKM dan membantu proses transaksi menjadi lebih efisien, praktis, dan aman. Persepsi manfaat, kemudahan, dan risiko yang rendah menjadi faktor utama yang mendorong intensi pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS.

4	Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS sebagai Alat Pembayaran Non Tunai untuk Mempermudah Transaksi bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Misfah Muslimawati (2024)	Kualitatif	QRIS meningkatkan efisiensi, akses pasar, dan transparansi keuangan. Kendala: literasi digital rendah, keamanan transaksi, infrastruktur internet belum merata.
5	Analisis Efektivitas Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) pada UMKM di Kecamatan Cipanas, Irpan Jamil, Fitriyani, Fathia Mahaerani Arraisy (2024)	Kualitatif	Penggunaan QRIS pada UMKM di Cipanas sudah efektif; mempermudah transaksi, meningkatkan kenyamanan konsumen, dan berdampak positif terhadap penjualan serta perkembangan usaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi Pelaku Usaha

Persepsi merupakan suatu proses pemahaman atau pemberian makna terhadap informasi yang diperoleh melalui suatu dorongan atau stimulus. Stimulus tersebut didapat dari proses penginderaan terhadap peristiwa, objek, maupun hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak manusia. Istilah persepsi digunakan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian yang dialaminya.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi tidak hanya berkaitan dengan proses pemberian makna, tetapi juga memiliki berbagai macam bentuk yang menggambarkan bagaimana seseorang memandang, menilai, dan menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa. Adapun macam-macam persepsi adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat merupakan suatu keyakinan akan kemanfaatan, dimana seseorang mempercayai sistem atau teknologi yang dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan suatu pekerjaan. Persepsi manfaat dapat diukur dengan 5 indikator sebagai berikut:

- a. Memberikan rasa aman saat sedang melakukan pembayaran.
- b. Mempermudah transaksi pembayaran.
- c. Mempercepat transaksi pembayaran.
- d. Meningkatkan keefektifan dalam melakukan pembayaran

⁷ Nisa Ananda Hulwatun, Hasna Hidayatul, and Yarni Linda, "213-226+Koloni+Des+23," *Multidisiplin Ilmu* 2 no 4, no. 4 (2023): 213–14.

- e. Memberikan keuntungan saat menyelesaikan transaksi.

2. Persepsi Kemudahan

Penggunaan Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan setiap individu dimana saat menggunakan suatu sistem yang akan bebas dari upaya (effortless). Persepsi kemudahan penggunaan dapat diukur dengan 5 indikator sebagai berikut:

- a. Jelas dan dapat dipahami
- b. Mudah digunakan
- c. Fleksibel
- d. Mudah dipelajari
- e. Dapat dikontrol

3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan sesuatu yang dihadapi oleh konsumen dalam keadaan sadar atau tidak sadar saat membuat keputusan ketika membeli sesuatu. Persepsi risiko memiliki peran yang kuat untuk dapat mengurangi minat konsumen untuk mengambil keputusan saat menggunakan pembayaran digital berupa QRIS. Persepsi risiko dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut:

- a. Berupa adanya risiko tertentu
- b. Pemikiran bahwa berisiko
- c. Mengalami kerugian.

B. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

1. Pengertian QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) atau biasa disingkat QRIS (dibaca “Kris”) merupakan standar QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CEMUMUAH). Semua Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.⁸

Website resmi QRIS (qris.online) menyajikan informasi berbagai keuntungan yang bisa dinikmati *merchant* dengan menggunakan QRIS. Keunggulan tersebut mencakup potensi peningkatan penjualan melalui penerimaan berbagai pembayaran berbasis QR. Selain itu, QRIS membantu meningkatkan *branding*, memberikan citra kontemporer, dan menyederhanakan operasional dengan memanfaatkan sistem tunggal QRIS. Hal ini juga mengurangi biaya pengelolaan kas, menurunkan risiko uang palsu, dan menghilangkan kebutuhan akan uang kembalian. Selain itu, QRIS juga memungkinkan pencatatan transaksi otomatis sehingga *merchant* dapat mengakses riwayat transaksi kapan pun diperlukan. Sistem ini juga membantu memisahkan keuangan bisnis dan pribadi,

⁸ Bank Indonesia, “(QRIS) Quick Response Code Indonesian Standard,” 2020, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>.

memfasilitasi rekonsiliasi, dan mencegah aktivitas penipuan. Selain itu, QRIS membantu dalam membangun profil kredit yang dapat bermanfaat dalam memperoleh kredit di masa depan.⁹

2. Manfaat QRIS

Standarisasi QR Code dengan QRIS memberikan banyak manfaat, antara lain:

a. Bagi pengguna aplikasi pembayaran:

1. Cepat dan kekinian.
2. Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
3. Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
4. Terlindungi karena semua PJP QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.¹⁰

b. *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit ke depan. Bagi *Merchant*:

1. Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.
2. Meningkatkan *branding*.
3. Kekinian.
4. Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
5. Mengurangi biaya pengelolaan kas.

⁹ Harnovinsah Alifia, Nadhifa, Erwin Permana, "Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 9, no. 1 (2024): 107, <https://doi.org/10.1145/122296.122298>.

¹⁰ Ibid., 13.

6. Terhindar dari uang palsu.
7. Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
8. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
9. Terpisahny uang untuk usaha dan personal.
10. Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
11. Membangun informasi.¹¹

3. Kelebihan QRIS

Penggunaan QRIS memberikan beragam kelebihan yang dapat mendukung kelancaran aktivitas transaksi dan pengelolaan usaha. Di antaranya yaitu:

- a. Mempermudah proses pembayaran
- b. Meningkatkan efisiensi waktu transaksi
- c. Penurunan risiko rugi karena menerima pembayaran dengan uang palsu.
- d. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat history transaksi.
- e. Building credit profile bagi bank, piutang untuk mendapat modal kerja menjadi lebih besar.
- f. Kemudahan pembayaran tagihan, retribusi, pembelian barang secara non tunai tanpa meninggalkan toko.
- g. Mengikuti program pemerintah (BI, Kementrian dan Pemda).
- h. Pembayaran lebih efisien.

¹¹ Ibid., 13.

- i. Antisipasi Tindakan kriminal.
 - j. Persaingan bisnis meningkat.
 - k. Semua kalangan dapat menggunakan QRIS.¹²
4. Kelemahan QRIS

Meskipun QRIS memberikan banyak kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi digital, namun penggunaan QRIS juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman teknologi.
- b. Minimnya Edukasi.
- c. Kekhawatiran terkait keamanan transaksi.
- d. Jaringan internet yang belum merata dan stabil di Indonesia.
- e. Kuota yang kapan saja bisa habis.¹³

C. Sistem Pembayaran Digital

1. Definisi Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran memegang peranan yang paling penting dalam perekonomian suatu negara. Dengan berjalannya sistem pembayaran yang lancar maka perekonomian Negara tersebut akan lancar. Ke efisiensi dari sistem pembayaran dapat diukur dari kemampuan menciptakan biaya yang seminimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu dari kegiatan ekonomi.

Instrumen utama dalam suatu transaksi antara produsen dan konsumen

¹² Rukayyah, Endah Triwisudaningsih, and Waqiatul Aqidah, "Analisis Pemanfaatan Qris Dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2024): 330–36, <https://doi.org/10.37034/infec.v6i2.866>.

¹³ Dynne Andriany, Diar Muzna Tangke, and Hedi Musriha, "Sosialisasi Penggunaan Teknologi QRIS Untuk Meningkatkan Transaksi Nontunai Pada UMKM," *Jurnal Nusantara Berbakti* 3, no. 1 (2024): 26–32, <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.495>.

adalah alat pembayaran. Seiring berkembangnya teknologi pada dunia berbisnis yang semakin pesat sangat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat. Tidak hanya perkembangan dari segi teknologinya namun juga perkembangan dalam metode pembayaran pun sudah semakin berkembang, seperti adanya pembayaran melalui kartu kredit, debit, uang elektronik. Dengan adanya instrumen pembayaran non tunai yang sederhana dan mudah sangat diharapkan untuk memudahkan masyarakat dalam proses jual beli terutama saat membawa dalam jumlah yang banyak. Perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa uang non tunai melalui saluran non tunai.¹⁴

Sistem pembayaran merupakan sebuah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipergunakan untuk dilakukannya pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999). Sebelumnya, sistem pembayaran hanya berbasis pada sistem barter yaitu pertukaran antar barang yang diperjual belikan. Dengan seiring berjalannya waktu, mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang dikenal dengan uang, masyarakat menggunakan uang sebagai salah satu alat pembayaran utama yang berlaku hingga saat ini.¹⁵

Bank Indonesia Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk

¹⁴ Riska Syoviyana et al., "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2 ; Nomor 6 ; Juni 2024 ; Page 517-519," *Juni 2* (2024): 517–19.

¹⁵ Ibid., 17.

melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep uang sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*).¹⁶

2. Instrumen Pembayaran

Instrumen pembayaran dapat berupa *cash* 'tunai' atau *noncash* 'nontunai' yang *paper-based* berbasis warkat dan *nonpaper-based* "berbasis bukan warkat. Penggunaan instrumen pembayaran tunai maupun nontunai dewasa ini telah berkembang dengan cepat, terutama penggunaan instrumen pembayaran nontunai.

a. Instrumen Pembayaran Tunai

Instrumen pembayaran tunai adalah mata uang yang berlaku di Indonesia, yaitu Rupiah, yang terdiri dari uang logam dan uang kertas.

b. Instrumen Pembayaran Nontunai

Di Indonesia, instrumen pembayaran nontunai disediakan terutama oleh sistem perbankan. Instrumen yang disediakan terdiri dari instrumen yang berbasis warkat, seperti cek, bilyet giro, nota debit, dan nota kredit, serta instrumen yang berbasis bukan warkat, seperti kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Penggunaan alat

¹⁶ Bank Indonesia, "Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah," 2020, <https://share.google/uLgIAyvHYxfulvRo2>.

pembayaran nontunai yang berbasis bukan warkat di masyarakat semakin meningkat. Hal itu disebabkan antara lain oleh semakin banyaknya inovasi dalam menciptakan instrumen yang dilakukan oleh perbankan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.¹⁷

3. Sistem Pembayaran Modern di Era Digital

Seiring perkembangan teknologi, muncul lembaga finansial baru yang menawarkan kecanggihan sistem pembayaran. Era *fintech* yang dimulai pada tahun 2017 membuat transaksi jual beli jadi lebih praktis. Masyarakat pun bisa memilih beragam metode pembayaran secara lebih fleksibel. Kecanggihan teknologi, membuat *fintech* mampu menyediakan layanan pembayaran nontunai dengan nyaman. Beberapa pilihan sistem pembayaran nontunai tersebut di antaranya adalah:

- a. Uang Elektronik Pembayaran menggunakan kartu tidak hanya kartu debit dan kartu kredit. Ada pula pilihan sarana pembayaran berupa uang elektronik atau kerap disebut sebagai e-money. Contoh e-money di antaranya adalah Flazz BCA, Brizzi BRI, Mega Cash, Tap Cash BNI, dan semacamnya.
- b. Dompot Digital Selain e-money, ada pula sistem pembayaran menggunakan dompet digital atau e-wallet. Dalam pemakaiannya, dompet digital Anda gunakan melalui aplikasi di smartphone dan

¹⁷ Selvina Risqi Nurhasanah. Al Karimatus Sa'idah1, Rini Puji Astuti, Bahrur Rosi, "Sistem Pembayaran Di Indonesia," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (6) (2024): 49–54.

koneksi internet. Contohnya adalah Gopay, Shopeepay, OVO, DANA, dan lain sebagainya.¹⁸

D. Pendapatan

1. Definisi Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh suatu perusahaan dari kegiatan usahanya. Pendapatan usaha diperoleh dari hasil penjumlahan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan merupakan dasar hidupnya suatu perusahaan, mengingat betapa pentingnya pendapatan tersebut sehingga sulit mendeskripsikan pendapatan sebagai elemen atau bagian dari akuntansi pada dirinya sendiri, pada hakikatnya pendapatan adalah kenaikan laba, secara umum pendapatan dikemukakan dalam satuan moneter atau sering disebut dengan uang. Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau aktivitas utama perusahaan, baik itu penjualan barang yang dilakukan oleh perusahaan dagang atau manufaktur maupun penyediaan jasa oleh perusahaan jasa.¹⁹

Pendapatan usaha adalah perolehan dari kegiatan operasi utama dalam suatu perusahaan ialah pendapatan misal penerimaan hasil penjualan termasuk dalam pendapatan usaha. Penghasilan yang didapatkan pada transaksi dalam penyediaan barang atau jasa atau kegiatan

¹⁸ Ibid., 19.

¹⁹ Prapat and Siregar, "Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

bisnis lain ialah transaksi yang secara tepat berkaitan dengan kegiatan dalam mendapatkan penghasilan untuk peroleh keuntungan pemilik.²⁰

Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha perusahaan. Sedangkan pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan. Jumlah nilai nominal aktivitas dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan, dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva menunjukan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva yang dapat terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa barang dagangan seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
- d. Revaluasi aktiva.
- e. Penyerahan produk perusahaan.²¹

2. Strategi Mengoptimalkan Pendapatan Usaha

²⁰ Novalia Lesly, "Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Universitas Putera Medan* 2, no. 3 (2020): 1–10, www.idx.co.id.

²¹ Novilia Sari and Nazaruddin Ali Basyah, "Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Industri Tempurung Arang Di Desa Lam Ujong," *Economica Didactica* 5, no. 1 (2024): 1–7.

Mengoptimalkan pendapatan usaha merupakan tujuan utama bagi setiap bisnis yang ingin tumbuh dan berhasil. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut:

a. Diversifikasi Produk atau Jasa

Menawarkan beragam produk atau jasa kepada pelanggan dapat membantu menjangkau lebih banyak segmen pasar. Diversifikasi dapat meningkatkan pendapatan dengan menarik pelanggan baru dan memaksimalkan nilai dari pelanggan yang ada.

b. Segmentasi Pasar yang Lebih Baik

Mengetahui dan memahami pelanggan dengan lebih baik memungkinkan bisnis untuk menghasilkan penawaran yang lebih relevan. Segmentasi pasar yang baik memungkinkan Anda mengarahkan upaya pemasaran dengan lebih efisien dan meningkatkan konversi penjualan.

c. Peningkatan Harga

Jika diterapkan dengan hati-hati dan didasarkan pada analisis pasar yang cermat, kenaikan harga dapat meningkatkan pendapatan langsung. Namun, perlu memperhatikan bagaimana peningkatan harga dapat memengaruhi permintaan pelanggan.

d. Strategi Penetapan Harga yang Fleksibel

Menggunakan strategi penetapan harga yang fleksibel seperti penetapan harga dinamis atau penyesuaian harga berdasarkan waktu, permintaan, atau profil pelanggan dapat membantu meningkatkan

pendapatan dengan lebih baik menangkap nilai maksimal dari setiap transaksi.

e. Meningkatkan Loyalitas Pelanggan

Memiliki pelanggan yang loyal dapat membantu dalam mempertahankan pendapatan yang lebih stabil. Program loyalitas, pengalaman pelanggan yang unggul, dan layanan purna jual yang baik dapat membantu membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

f. Ekspansi Pasar

Melihat peluang untuk memasuki pasar baru, baik itu geografis atau segmen pasar yang belum dijelajahi, dapat membuka sumber pendapatan baru.

g. Inovasi Produk dan Jasa

Terus mengembangkan produk atau jasa baru atau meningkatkan yang sudah ada dapat merangsang minat pelanggan baru atau meningkatkan penjualan kepada pelanggan yang sudah ada.

h. Optimasi Proses Penjualan dan Pemasaran

Memperbaiki efisiensi dalam proses penjualan dan pemasaran dapat membantu meningkatkan konversi dan mengurangi biaya akuisisi pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan.

i. Penjualan Silang (*cross-selling*) dan Penjualan Naik (*upselling*)

Menawarkan produk atau layanan tambahan kepada pelanggan yang sudah ada (*cross-selling*) atau mendorong pelanggan untuk membeli produk atau layanan dengan fitur lebih tinggi (*upselling*) dapat meningkatkan nilai transaksi.

j. Analisis Data dan Pelacakan Kinerja

Melakukan analisis mendalam terhadap data penjualan dan kinerja bisnis dapat membantu mengidentifikasi tren, peluang, dan hambatan dalam mengoptimalkan pendapatan usaha.

Kombinasi strategi di atas, disesuaikan dengan karakteristik bisnis Anda dan kebutuhan pasar, dapat membantu mencapai tujuan optimalisasi pendapatan usaha. Penting untuk melakukan uji coba dan pemantauan terus-menerus terhadap strategi yang diadopsi guna memastikan efektivitasnya.²²

E. Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan

Persepsi pelaku usaha merupakan cara pelaku usaha memandang, menilai, dan memberikan makna terhadap penggunaan QRIS dalam kegiatan usahanya. Persepsi tersebut terbentuk berdasarkan pengalaman selama menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, baik dari sisi manfaat, kemudahan, maupun risiko yang dirasakan. Apabila pelaku usaha merasakan

²² Ibnu Ismail, "Pengertian Pendapatan Usaha Dan 10 Cara Mengoptimalkannya," Accurate," 2023, <https://share.google/L7vgPN5lxvBpibDdz>.

manfaat dan kemudahan yang lebih besar dibandingkan risiko yang dihadapi, maka persepsi terhadap penggunaan QRIS akan cenderung positif.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar terhadap sistem transaksi keuangan di berbagai sektor, termasuk pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Inovasi dalam sistem pembayaran menjadi salah satu bentuk nyata dari transformasi digital yang memberikan kemudahan, efisiensi, serta keamanan bagi pelaku usaha dan konsumen.²³ Salah satu inovasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem transaksi modern di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran digital agar dapat digunakan secara universal melalui satu kode pembayaran.

Penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha menjadi representasi nyata dari penerapan inovasi teknologi dalam sistem pembayaran digital. QRIS bukan hanya sekadar alat transaksi, melainkan juga strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pelanggan, dan mendorong peningkatan pendapatan usaha. Melalui sistem pembayaran berbasis QR Code, pelaku usaha dapat menerima berbagai jenis pembayaran dari berbagai aplikasi seperti DANA, OVO, GoPay, LinkAja, dan ShopeePay hanya dengan satu kode tunggal. Hal ini tidak hanya menyederhanakan proses transaksi, tetapi juga mempermudah pencatatan keuangan secara otomatis dan akurat.

²³ Najwa Alifa Humaira, "Transformasi UMKM Di Era Ekonomi Digital 2025 : Strategi Inovatif Menuju Kemandirian Dan Daya Saing Global," *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Strategi* 1, no. 1 (2025): 1–10.

Dari perspektif persepsi pelaku usaha, penerapan QRIS memberikan nilai tambah terhadap kenyamanan dan kemudahan transaksi. Pelaku usaha menilai bahwa sistem ini mampu mempercepat proses pembayaran, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, QRIS juga memberikan citra positif terhadap usaha karena menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan modern. Menurut hasil penelitian Bank Indonesia (2020), pelaku usaha yang menerapkan QRIS cenderung memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku usaha yang masih mengandalkan sistem pembayaran konvensional.

Dari sisi sistem pembayaran digital, QRIS menjadi bagian penting dari upaya transformasi menuju ekonomi nontunai (*cashless society*). Sistem pembayaran digital adalah serangkaian mekanisme dan instrumen yang memungkinkan perpindahan dana secara elektronik untuk memenuhi kewajiban ekonomi antara pelaku transaksi. QRIS hadir untuk menjawab tantangan sistem pembayaran yang sebelumnya terfragmentasi, di mana setiap penyedia layanan memiliki kode QR masing-masing. Dengan adanya standarisasi QRIS, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah tanpa harus memikirkan kesesuaian antara aplikasi dan kode pembayaran yang digunakan. Hal ini menciptakan ekosistem transaksi yang inklusif dan efisien.

Dalam konteks pendapatan usaha, penggunaan QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan performa finansial pelaku usaha. Melalui transaksi digital yang cepat dan efisien, pelanggan dapat bertransaksi lebih praktis tanpa

batasan uang tunai. Peningkatan kenyamanan pelanggan ini berdampak pada meningkatnya frekuensi transaksi dan volume penjualan. Selain itu, pencatatan transaksi otomatis melalui sistem QRIS membantu pelaku usaha dalam mengontrol arus kas, memantau omzet harian, serta mengelola keuangan secara lebih transparan dan terukur. Pencatatan digital juga meminimalkan risiko kesalahan manusia (*human error*) dalam pengelolaan keuangan yang sering terjadi pada transaksi tunai.

Lebih jauh lagi, penggunaan QRIS juga berperan dalam membangun profil kredit pelaku usaha. Melalui riwayat transaksi digital yang terekam secara resmi, pelaku usaha dapat memiliki rekam jejak keuangan yang valid dan kredibel. Hal ini sangat membantu ketika pelaku usaha ingin mengajukan pembiayaan atau modal usaha ke lembaga keuangan formal. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang memperkuat akses pelaku usaha terhadap sistem keuangan nasional.

Namun, perlu dipahami bahwa efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan tidak hanya bergantung pada keberadaan sistemnya, melainkan juga pada tingkat literasi digital dan kesiapan pelaku usaha dalam mengelolanya. Sebagian pelaku usaha mungkin masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pemahaman teknologi, atau rendahnya kesadaran pelanggan terhadap manfaat transaksi digital. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan QRIS membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan

pembayaran untuk memberikan edukasi serta memperluas infrastruktur digital yang memadai.

Selain aspek teknis dan ekonomi, penggunaan QRIS juga memberikan nilai strategis dalam persaingan bisnis modern. Di era digital, pelanggan lebih memilih usaha yang memberikan kemudahan dalam transaksi dan pelayanan cepat. Keberadaan sistem pembayaran digital seperti QRIS menjadi indikator profesionalisme dan modernitas suatu usaha. Dengan demikian, pelaku usaha yang menerapkan QRIS memiliki keunggulan kompetitif karena mampu menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan efisiensi dan kenyamanan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. yang menyiratkan bahwa informasi yang dikumpulkan dalam kerangka berpikir yang bukan berupa angka namun informasi yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan, dokumentasi, dan laporan otoritas lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara, catatan, dokumentasi dan catatan resmi yang diperoleh dari Rooster Base Camp Cafe Paiton Probolinggo. penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah.²⁴

Peneliti mengarahkan wawancara kepada salah satu karyawan dan pengelola Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo yang terlibat langsung dalam proses transaksi menggunakan QRIS, serta memahami penerapan sistem pembayaran digital tersebut dalam kegiatan operasional kafe sehari-hari.

²⁴ Aida Rahmi Nasution Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, Nasution, “Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Literasiologi* 11, no. Sugiarto 2016 (2023): 410–21, <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>.

B. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan topik dan judul penelitian.
 - b. Menyusun pedoman wawancara serta menyiapkan daftar pertanyaan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.
 - c. Melakukan studi pustaka terkait QRIS, persepsi pelaku usaha, dan pendapatan usaha.
2. Tahap Pengumpulan Data Lapangan
 - a. Melakukan observasi langsung di Rooster Basecamp Cafe.
 - b. Melaksanakan wawancara dengan pengelola dan karyawan yang terlibat langsung dalam penggunaan QRIS.
 - c. Mengumpulkan dokumentasi yang relevan seperti foto, bukti transaksi QRIS, dan catatan pendapatan.
3. Tahap Analisis Data
 - a. Mengolah dan mengkategorikan hasil wawancara dan observasi.
 - b. Menarik makna dari data melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
 - a. Menyusun hasil analisis awal dan rancangan penelitian menjadi laporan penelitian yang sistematis.
 - b. Melakukan revisi sesuai dengan arahan dan masukan dari pembimbing.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data.²⁵ Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian ini, instrumen berfungsi untuk mengukur dan merekam data mengenai persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital dalam meningkatkan pendapatan usaha di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti secara langsung melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap objek penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam mengarahkan pertanyaan selama proses wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang bersifat fleksibel, sehingga informan dapat menjawab secara bebas berdasarkan pengalaman mereka.

Adapun pokok-pokok pertanyaan dalam pedoman wawancara mencakup beberapa aspek berikut:

²⁵ Ina Marthian, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Biologi Uji Validitas," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 02, no. 2 (2024): h.353.

- a. Pemahaman karyawan dan pengelola mengenai penggunaan QRIS.
- b. Kemudahan dan manfaat QRIS dalam transaksi di Rooster Basecamp Cafe.
- c. Dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi pelayanan.
- d. Kendala yang dihadapi selama penerapan QRIS.
- e. Persepsi terhadap respon pelanggan terhadap sistem pembayaran digital.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan secara langsung di lapangan mengenai proses transaksi menggunakan QRIS, interaksi antara karyawan dan pelanggan, serta kondisi operasional kafe selama penerapan sistem pembayaran digital berlangsung.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa foto, catatan, dan dokumen yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini berfungsi memperkuat keabsahan data penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.²⁶

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Selain mengumpulkan informasi lapangan (*field riset*), penelitian ini memerlukan informasi tambahan seperti laporan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki.²⁸

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).8-9

²⁷ Ibid., 33.

²⁸ Nurdewi et al, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–203.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo untuk mengamati aktivitas penggunaan sistem pembayaran digital QRIS. Observasi difokuskan pada proses transaksi antara karyawan dan pelanggan, respon pelanggan terhadap penggunaan QRIS, serta situasi operasional kafe selama penerapan sistem pembayaran digital berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami secara nyata bagaimana penerapan QRIS berpengaruh terhadap efisiensi pelayanan dan potensi peningkatan pendapatan usaha.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan. Terdapat 3 kelompok wawancara, yaitu; wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti dan informan melakukan pertemuan santai dan mengajukan pertanyaan tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Teknik dokumentasi digunakan

²⁹ Ibid., 33.

untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi melalui pengambilan foto kegiatan transaksi menggunakan QRIS, situasi operasional kafe saat penerapan sistem pembayaran digital, serta dokumen atau arsip pendukung seperti data penggunaan QRIS, dan informasi terkait pendapatan usaha. Teknik dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana penerapan QRIS dilakukan di Rooster Basecamp Cafe.

F. Analisis Data

Setelah melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, serta pengumpulan data primer dan sekunder, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh.

Analisis data Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020.), hlm. 131.

³¹ Ibid., 35.

analisis data Adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³²

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital dalam meningkatkan pendapatan usaha di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo. Proses analisis dilakukan sejak peneliti mulai mengumpulkan data hingga tahap penarikan kesimpulan.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (triangulasi). Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di Rooster Basecamp Cafe selama beberapa waktu untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi, respon pelanggan, serta dampaknya terhadap pendapatan usaha.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

³² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Data yang diperoleh dari lapangan dalam jumlah besar kemudian dirangkum dan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang penting, menyederhanakan data mentah, serta mengelompokkan berdasarkan tema seperti pemahaman pelaku usaha terhadap QRIS, manfaat penggunaan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pendapatan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar temuan yang berkaitan dengan persepsi pelaku usaha mengenai penggunaan QRIS.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh dari hasil interpretasi dan pemaknaan terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang menggambarkan persepsi pelaku usaha terhadap penerapan QRIS di Rooster Basecamp Cafe, baik dari segi kemudahan transaksi, efisiensi pelayanan, maupun pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan usaha.

G. Pengecekan Keabsahan Data

pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi.³³ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik yaitu:

1. Triangulasi sumber

Pengecekan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik, sebelum dianalisis lebih lanjut. Seperti karyawan dan pengelola Rooster Basecamp Cafe, untuk memperoleh kesesuaian informasi mengenai penggunaan QRIS dan dampaknya terhadap pendapatan usaha. Setelah data dianalisis, hasil sementara dikonfirmasi kembali (*member check*) kepada informan agar diperoleh data yang kredibel.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Misalnya, informasi tentang peningkatan efisiensi transaksi melalui QRIS diverifikasi melalui hasil observasi langsung di lapangan dan dokumen pendukung seperti bukti transaksi.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). 364

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum dan Sejarah Rooster Basecamp Cafe

Rooster Basecamp Cafe merupakan usaha kuliner yang berlokasi di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Usaha ini didirikan pada tahun 2015 oleh Bapak Indra Prayitno dengan tujuan menyediakan tempat berkumpul yang nyaman bagi kalangan anak muda dan masyarakat sekitar. Pada awal pendiriannya, Rooster Basecamp Cafe masih berskala kecil dengan konsep sederhana. Menu yang disediakan hanya berupa kopi seduh, minuman sachet, serta makanan ringan seperti gorengan dan camilan ringan. Modal usaha pada tahap awal masih terbatas dan dikelola secara mandiri oleh owner.

Memasuki tahun 2017–2019, usaha mulai berkembang. Owner melakukan inovasi dengan menambah variasi menu seperti kopi manual brew, minuman kekinian berbasis susu dan cokelat, serta beberapa menu makanan berat. Perubahan ini berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan, terutama pada malam hari dan akhir pekan. Namun pada tahun 2020–2021, usaha mengalami penurunan jumlah pengunjung akibat pandemi yang membatasi aktivitas masyarakat. Penurunan tersebut berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

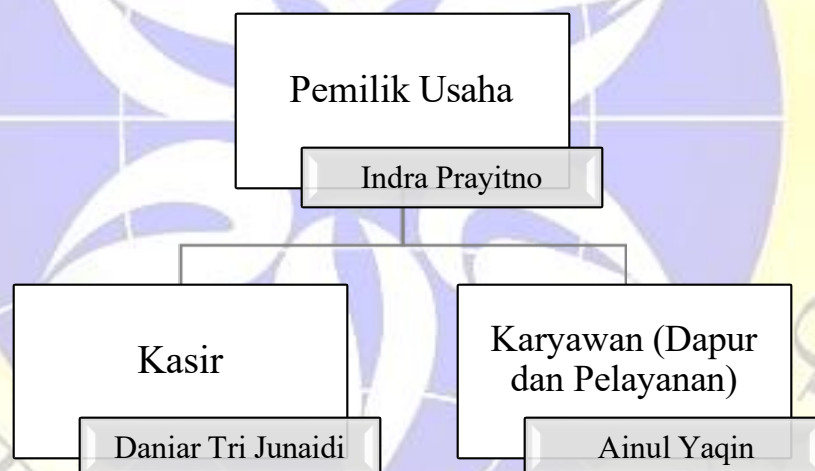
Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan sistem pembayaran digital, pada tahun 2022 Rooster Basecamp Cafe mulai

menerapkan sistem pembayaran QRIS. QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang distandarisasi oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital dalam satu kode QR. Penerapan QRIS diharapkan dapat mempermudah transaksi dan menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat yang mulai beralih ke sistem pembayaran non-tunai.

2. Struktur Organisasi Usaha

Berikut merupakan susunan struktur organisasi Rooster Basecamp Cafe.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Rooster Basecamp Cafe



Sumber: Data primer diolah tahun 2026

a. Pemilik Usaha (Indra Prayitno)

Berdasarkan Gambar 4.1, struktur pengelolaan Rooster Basecamp Cafe dipimpin langsung oleh pemilik usaha, yaitu Indra Prayitno, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan

strategis serta kebijakan operasional usaha. Pemilik usaha juga memiliki peran dalam menentukan sistem pembayaran yang digunakan, termasuk penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran digital.

b. Kasir (Danar Tri Junaidi)

Kasir yang bertugas di Rooster Basecamp Cafe, yaitu Danar Tri Junaidi memiliki tanggung jawab dalam melayani transaksi pembayaran, baik secara tunai maupun non-tunai menggunakan QRIS. Selain itu, kasir juga bertugas melakukan pencatatan transaksi harian serta memastikan kesesuaian antara transaksi yang terjadi dengan laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional usaha.

c. Karyawan Dapur dan Pelayanan (Ainul Yaqin)

Karyawan yang terdiri atas bagian dapur dan pelayanan, yaitu Ainul Yaqin, bertanggung jawab dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Bagian dapur berperan dalam proses produksi dan penyajian menu, sedangkan bagian pelayanan melayani pelanggan secara langsung. Selain itu, karyawan juga membantu mengarahkan pelanggan dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Berdasarkan struktur tersebut, pembagian tugas di Rooster Basecamp Cafe menunjukkan adanya koordinasi yang jelas antarbagian. Struktur yang sederhana ini memudahkan proses pengawasan serta

pengambilan keputusan, termasuk dalam penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Dengan jalur komunikasi yang langsung, implementasi QRIS dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung operasional usaha.

3. Analisis Data

a. Persepsi Pelaku Usaha terhadap Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik dan kasir di Rooster Basecamp Cafe, diketahui bahwa penggunaan QRIS memberikan rasa aman dalam proses pembayaran. Pelaku usaha menilai bahwa setiap transaksi yang dilakukan menggunakan QRIS akan langsung tercatat secara otomatis sehingga memudahkan proses pengecekan apabila terjadi kesalahan atau perbedaan informasi mengenai pembayaran. Selain itu, dana pembayaran langsung masuk ke rekening usaha sehingga mengurangi risiko kehilangan uang tunai maupun kesalahan dalam pengelolaan kas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa setiap transaksi QRIS selalu disertai bukti pembayaran berupa notifikasi maupun riwayat transaksi pada aplikasi. Kondisi tersebut memberikan kepastian kepada kasir bahwa pembayaran pelanggan telah berhasil dilakukan. Selain itu, penggunaan QRIS juga mengurangi risiko menerima uang palsu maupun kesalahan dalam memberikan uang

kembalian. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama pemilik Rooster Basecamp Cafe, Bapak Indra Prayitno, yang menyampaikan:

"Menurut saya pembayaran pakai QRIS lebih aman. Uangnya langsung masuk ke rekening usaha, jadi tidak perlu menyimpan uang tunai terlalu banyak. Semua transaksi juga ada riwayatnya, jadi kalau ada pelanggan yang bilang sudah bayar, kami tinggal mengecek bukti transaksinya."

Pendapat tersebut diperkuat oleh kasir Rooster Basecamp Cafe, Bapak Daniar Tri Junaidi, yang menyampaikan:

"Kalau menurut saya lebih aman pakai QRIS. Soalnya setiap pembayaran langsung muncul notifikasinya, jadi saya bisa memastikan transaksi sudah berhasil. Saya juga tidak khawatir salah menghitung uang atau menerima uang palsu seperti saat pembayaran tunai."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa penggunaan QRIS mampu memberikan rasa aman kepada pelaku usaha karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis, mudah diverifikasi, dan meminimalkan risiko kesalahan dalam proses pembayaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan QRIS mampu mempermudah proses transaksi pembayaran. Pelanggan cukup melakukan pemindaian kode QRIS melalui aplikasi *mobile banking* maupun *e-wallet* tanpa perlu membawa uang tunai. Hal tersebut membuat proses pembayaran menjadi lebih sederhana dan mudah dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan yang menggunakan

QRIS dapat menyelesaikan pembayaran dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Kasir juga tidak perlu menyiapkan uang kembalian sehingga pelayanan menjadi lebih praktis.

Bapak Indra Prayitno menyampaikan:

"Penggunaan QRIS sangat membantu dalam proses transaksi karena pelanggan cukup scan kode QRIS lalu pembayaran langsung selesai. Kami juga tidak perlu repot menyiapkan uang kembalian."

Hal senada disampaikan oleh Bapak Daniar Tri Junaidi:

"Kalau pakai QRIS lebih mudah. Saya tinggal menunjukkan kode QRIS, pelanggan scan, lalu saya cek notifikasi pembayarannya. Jadi saya tidak perlu repot menghitung uang atau menyiapkan uang kembalian. Menurut saya prosesnya lebih praktis dan membuat pelayanan ke pelanggan jadi lebih lancar."

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara penggunaan QRIS juga mampu mempercepat proses pembayaran dibandingkan pembayaran tunai. Pelanggan cukup melakukan pemindaian kode QRIS dan pembayaran dapat langsung diproses dalam waktu singkat. Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa penggunaan QRIS membantu mengurangi antrean pembayaran, terutama ketika kondisi cafe sedang ramai. Kasir tidak lagi menghabiskan waktu untuk menghitung uang maupun memberikan uang kembalian. Menurut Bapak Indra Prayitno:

"Kalau pelanggan sudah siap aplikasi pembayarannya, tinggal scan kode QRIS lalu dalam beberapa detik pembayarannya langsung selesai. Jadi prosesnya lebih cepat dibandingkan pembayaran tunai karena tidak perlu menghitung uang atau menunggu uang kembalian. Menurut saya, cara seperti ini juga membuat pelayanan kepada pelanggan jadi lebih lancar."

Sedangkan Bapak Daniar Tri Junaidi menyampaikan:

"Pembayaran pakai QRIS memang lebih cepat dibandingkan pembayaran tunai karena pelanggan cukup scan kode QRIS, lalu setelah pembayaran berhasil saya tinggal mengecek notifikasinya. Jadi saya tidak perlu menghitung uang, mencari uang kembalian, atau menunggu proses pembayaran terlalu lama. Menurut saya, cara ini membuat pelayanan jadi lebih cepat, apalagi saat kondisi cafe sedang ramai."

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penggunaan QRIS juga dinilai mampu meningkatkan keefektifan proses pembayaran. Seluruh transaksi tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan maupun pengecekan transaksi harian. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kasir dapat bekerja lebih efektif karena tidak perlu menghitung uang tunai secara berulang maupun melakukan pencatatan transaksi secara manual.

Menurut Bapak Indra Prayitno:

"Semua transaksi langsung tercatat secara otomatis, jadi lebih mudah kalau mau dicek lagi. Saya juga lebih gampang melihat pembayaran yang sudah masuk tanpa harus menghitung uang satu per satu. Menurut saya pencatatannya jadi lebih rapi dan kalau sewaktu-waktu dibutuhkan, riwayat transaksinya juga mudah ditemukan."

Bapak Daniar Tri Junaidi juga menyampaikan:

"Pekerjaan saya jadi lebih efektif karena semua pembayaran langsung tercatat secara otomatis. Saya tidak perlu menghitung uang berkali-kali atau mencocokkan jumlah uang tunai yang diterima. Setelah pelanggan melakukan pembayaran, saya cukup mengecek notifikasi yang masuk. Jadi prosesnya lebih sederhana, menghemat waktu, dan pekerjaan juga terasa lebih ringan."

Berdasarkan hasil wawancara berikutnya, penggunaan QRIS juga memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku usaha. Selain

mempermudah dan mempercepat transaksi, QRIS membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan karena proses pembayaran menjadi lebih praktis dan nyaman. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa pelanggan yang menggunakan QRIS dapat menyelesaikan pembayaran dengan lebih cepat sehingga waktu tunggu menjadi lebih singkat. Kondisi tersebut memberikan keuntungan bagi usaha karena pelayanan menjadi lebih lancar.

Menurut Bapak Indra Prayitno:

"Keuntungannya transaksi jadi lebih tertib karena semua pembayaran langsung tercatat di sistem. Jadi saya lebih mudah memantau uang yang masuk dan mengecek riwayat transaksi kalau diperlukan. Pelanggan juga kelihatannya lebih nyaman karena proses pembayarannya cepat dan tidak perlu membawa uang tunai atau menunggu uang kembalian."

Bapak Daniar Tri Junaidi menambahkan:

"Kalau pakai QRIS pekerjaan saya jadi lebih ringan karena proses transaksinya cepat selesai. Setelah pelanggan melakukan pembayaran, saya cukup mengecek notifikasi yang masuk tanpa harus menghitung uang atau menyiapkan uang kembalian. Pelanggan juga tidak perlu menunggu lama di kasir, jadi pelayanan bisa berjalan lebih lancar, apalagi saat cafe sedang ramai."

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menginterpretasikan bahwa penggunaan QRIS memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku usaha. Keuntungan tersebut tidak hanya dirasakan dalam kemudahan pengelolaan transaksi, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Seluruh transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pelaku

usaha dalam memantau, mengecek, dan mendokumentasikan setiap pembayaran yang masuk. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu memperlancar proses pembayaran karena transaksi dapat diselesaikan dengan lebih cepat tanpa harus menghitung uang tunai maupun menyiapkan uang kembalian. Kondisi tersebut membuat pekerjaan kasir menjadi lebih efektif dan pelayanan kepada pelanggan dapat dilakukan dengan lebih optimal, terutama pada saat kondisi cafe sedang ramai. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya memberikan keuntungan dari sisi operasional usaha, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi pelanggan karena proses pembayaran menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien.

b. Kendala dalam Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik dan kasir di Rooster Basecamp Cafe, diketahui bahwa kendala dalam penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital masih tergolong kecil dan tidak terjadi secara terus-menerus. Secara umum, penggunaan QRIS dapat berjalan dengan baik dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu masih terdapat beberapa hambatan teknis yang terkadang terjadi pada saat proses pembayaran berlangsung.

Kendala yang paling sering terjadi dalam penggunaan QRIS berkaitan dengan jaringan internet yang kurang stabil. Penggunaan

QRIS yang bergantung pada koneksi internet menyebabkan proses pembayaran terkadang mengalami hambatan ketika sinyal sedang lemah atau jaringan mengalami gangguan. Kondisi tersebut menyebabkan pelanggan harus menunggu beberapa saat sampai proses pembayaran berhasil dilakukan. Selain faktor jaringan internet, terkadang aplikasi mobile banking maupun e-wallet pelanggan mengalami error sehingga transaksi tidak dapat langsung diproses. Peneliti juga menemukan bahwa kode QRIS terkadang tidak dapat langsung ter-scan sehingga pelanggan perlu melakukan scan ulang beberapa kali sampai pembayaran berhasil dilakukan. Meskipun demikian, gangguan tersebut tidak berlangsung lama dan masih dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, penggunaan QRIS pada saat transaksi umumnya berjalan dengan lancar. Akan tetapi, dalam beberapa kondisi tertentu peneliti melihat adanya hambatan kecil yang menyebabkan proses pembayaran sedikit terhambat. Ketika jaringan internet mengalami gangguan, pelanggan biasanya harus menunggu beberapa saat hingga sistem kembali normal. Namun, sebagian pelanggan tetap memilih menggunakan QRIS karena telah terbiasa menggunakan pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengamati bahwa pihak usaha tetap menyediakan metode pembayaran tunai sebagai alternatif apabila transaksi digital

mengalami kendala. Hal tersebut membantu menjaga kelancaran proses transaksi sehingga pelanggan tetap dapat melakukan pembayaran meskipun sistem QRIS mengalami gangguan sementara.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha Rooster Basecamp Cafe.

Dalam hal ini, Bapak Indra Prayitno selaku pemilik usaha menyampaikan bahwa kendala penggunaan QRIS hampir tidak pernah terjadi dan hanya muncul pada kondisi tertentu. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

“Kalau untuk kendala sebenarnya hampir tidak ada yang terlalu mengganggu. Paling hanya karena sinyal yang kurang stabil atau saat sistem QRIS sedang down atau error. Namun, kondisi tersebut jarang terjadi dan biasanya bisa kembali normal setelah beberapa saat, sehingga transaksi tetap bisa berjalan seperti biasa.”

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan kasir Rooster Basecamp Cafe yang terlibat langsung dalam proses transaksi sehari-hari. Dalam hal ini, Bapak Daniar Tri Junaidi selaku kasir menyampaikan bahwa selama penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi, gangguan yang terjadi tidak berlangsung secara terus-menerus dan hanya muncul pada situasi tertentu yang berkaitan dengan faktor teknis. Menurut beliau, kendala tersebut umumnya masih dapat diatasi dan tidak sampai menghambat proses pelayanan kepada pelanggan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

“Gangguan yang muncul biasanya hanya terjadi sesekali, misalnya karena kendala sinyal yang kurang stabil, error pada sistem mobile

banking atau e-wallet, serta kode QRIS yang terkadang tidak dapat langsung ter-scan. Namun, kondisi seperti itu tidak sering terjadi dan biasanya bisa diatasi dengan menunggu beberapa saat atau mencoba melakukan scan ulang, sehingga transaksi tetap bisa dilanjutkan seperti biasa.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kondisi lapangan yang telah dilakukan, peneliti menginterpretasikan bahwa kendala penggunaan QRIS lebih banyak disebabkan oleh faktor teknis dan jaringan internet. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam proses pembayaran digital, penggunaan QRIS tetap dinilai efektif karena kendala yang terjadi tidak berlangsung secara terus-menerus dan masih dapat diatasi dengan baik oleh pihak usaha.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dalam penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap kegiatan operasional usaha. Meskipun terkadang terjadi gangguan jaringan internet, error pada aplikasi pembayaran digital, maupun kendala saat proses scan QRIS, seluruh hambatan tersebut masih dapat diatasi sehingga transaksi tetap dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pihak usaha juga mampu menyesuaikan kondisi yang terjadi dengan tetap menyediakan pembayaran tunai sebagai alternatif bagi pelanggan. Oleh karena itu, penggunaan QRIS masih dianggap efektif dan membantu mendukung kelancaran pelayanan kepada pelanggan dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

c. Dampak Penggunaan QRIS dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Rooster Basecamp Cafe?

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan pemilik dan kasir di Rooster Basecamp Cafe, diketahui bahwa penggunaan QRIS tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan usaha. Meskipun penggunaan QRIS membantu mempermudah proses pembayaran dan mempercepat transaksi, namun besar kecilnya pendapatan usaha tetap dipengaruhi oleh jumlah pelanggan yang datang serta tingkat penjualan yang terjadi setiap harinya.

Peneliti juga menemukan bahwa Penggunaan QRIS memang memberikan banyak kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran secara non-tunai. Pelanggan dapat melakukan transaksi dengan lebih praktis tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu mempercepat proses pelayanan sehingga pelanggan merasa lebih nyaman saat melakukan transaksi. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemudahan tersebut tidak secara langsung meningkatkan omzet usaha karena pendapatan tetap bergantung pada jumlah pelanggan dan tingkat penjualan produk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, penggunaan QRIS terlihat cukup membantu memperlancar proses transaksi di Rooster Basecamp Cafe. Peneliti

melihat bahwa penggunaan QRIS cukup sering digunakan terutama pada saat kondisi cafe ramai, seperti malam hari dan akhir pekan. Kondisi tersebut membantu mempercepat antrean pembayaran sehingga pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih efisien.

Namun demikian, peneliti juga melihat bahwa tingkat pendapatan usaha lebih dipengaruhi oleh tingkat keramaian cafe, jumlah pengunjung, kualitas pelayanan, dan kondisi penjualan setiap harinya. Pada saat jumlah pelanggan meningkat, transaksi penjualan juga meningkat sehingga pendapatan usaha bertambah. Sebaliknya, apabila jumlah pelanggan menurun maka pendapatan usaha juga ikut menurun meskipun penggunaan QRIS tetap tersedia sebagai metode pembayaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa omzet Rooster Basecamp Cafe dapat mencapai sekitar Rp100.000.000 per bulan. Akan tetapi, omzet tersebut bukan semata-mata dipengaruhi oleh penggunaan QRIS, melainkan lebih dipengaruhi oleh ramainya pengunjung yang datang ke cafe, terutama pada malam hari, akhir pekan, dan musim liburan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha lebih ditentukan oleh jumlah pelanggan dan tingkat penjualan dibandingkan dengan metode pembayaran yang digunakan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha Rooster Basecamp Cafe. Dalam hal ini, Bapak Indra Prayitno selaku pemilik usaha juga menyampaikan mengenai omzet usaha yang

diperoleh setiap bulannya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

"Untuk omzet, rata-rata Rooster Basecamp Cafe bisa mencapai sekitar Rp100.000.000 per bulan, namun, omzet tersebut bukan karena penggunaan QRIS. Pendapatan usaha lebih dipengaruhi oleh banyaknya pelanggan yang datang terutama pada malam hari, akhir pekan, dan musim liburan. Jika pengunjung ramai maka penjualan juga meningkat sehingga omzet bertambah. Sedangkan QRIS hanya membantu mempermudah proses pembayaran pelanggan."

Bapak Indra Prayitno selaku pemilik usaha juga menyampaikan bahwa penggunaan QRIS tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan usaha. Menurut beliau, keberadaan QRIS hanya berfungsi sebagai alternatif metode pembayaran yang memudahkan pelanggan dalam melakukan transaksi. Sementara itu, peningkatan maupun penurunan pendapatan usaha lebih dipengaruhi oleh jumlah pelanggan yang datang, tingkat penjualan produk, serta kondisi keramaian cafe setiap harinya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

"Kalau untuk pendapatan, penggunaan QRIS sebenarnya tidak berpengaruh secara langsung. Omzet usaha tetap tergantung pada jumlah pelanggan yang datang dan membeli produk, bukan dari metode pembayarannya. QRIS hanya membantu mempermudah proses pembayaran saja, sehingga pelanggan bisa melakukan transaksi dengan lebih praktis, tetapi besar kecilnya pendapatan tetap ditentukan oleh penjualan yang terjadi setiap hari."

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan kasir Rooster Basecamp Cafe yang terlibat langsung dalam proses transaksi sehari-hari. Dalam hal ini, Bapak Daniar Tri Junaidi selaku kasir menyampaikan bahwa penggunaan QRIS tidak memberikan

peningkatan pendapatan secara langsung, melainkan hanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang mempermudah proses transaksi antara pelanggan dan pihak usaha. Menurut beliau, jumlah pendapatan usaha tetap dipengaruhi oleh banyaknya transaksi penjualan yang terjadi serta jumlah pelanggan yang datang setiap harinya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

“Menurut saya, penggunaan QRIS tidak memberikan peningkatan pendapatan secara langsung. QRIS hanya mempermudah proses pembayaran, sehingga transaksi bisa dilakukan dengan lebih cepat dan praktis. Namun, besar kecilnya pendapatan usaha tetap bergantung pada jumlah pelanggan yang datang dan banyaknya penjualan setiap hari, bukan karena adanya metode pembayaran QRIS.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan QRIS lebih berperan sebagai fasilitas pendukung transaksi dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan pendapatan usaha. Meskipun omzet Rooster Basecamp Cafe dapat mencapai sekitar Rp100.000.000 per bulan, pencapaian tersebut lebih dipengaruhi oleh tingginya jumlah pelanggan dan tingkat penjualan yang terjadi. Dengan demikian, QRIS berkontribusi pada kemudahan transaksi dan peningkatan kualitas pelayanan, namun tidak menjadi faktor utama yang menentukan besarnya pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kondisi lapangan yang telah dilakukan, peneliti menginterpretasikan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan dan kelancaran transaksi, tetapi tidak menjadi faktor utama

dalam peningkatan pendapatan usaha. Penggunaan QRIS lebih memberikan kemudahan bagi pelanggan dan membantu operasional kasir agar transaksi dapat berlangsung lebih cepat dan efisien.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan usaha. Besar kecilnya pendapatan usaha tetap dipengaruhi oleh jumlah pelanggan, tingkat penjualan, dan kondisi usaha setiap harinya. Akan tetapi, penggunaan QRIS tetap memberikan manfaat positif dalam mendukung kelancaran transaksi, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta memberikan kenyamanan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran secara digital. Selain itu, keberadaan QRIS juga membantu menciptakan pelayanan yang lebih modern dan praktis sehingga mendukung kegiatan operasional usaha menjadi lebih efektif dan efisien.

B. Pembahasan

1. Persepsi Pelaku Usaha terhadap Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe tergolong positif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan pemilik dan kasir yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi karena lebih praktis, cepat, dan efisien. Selain itu, penggunaan QRIS juga mempermudah

pelanggan dalam melakukan pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai atau menunggu uang kembalian. Persepsi positif tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha menerima penggunaan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Penggunaan QRIS juga membantu menciptakan citra usaha yang lebih modern dan mengikuti perkembangan teknologi digital. Dalam era digital saat ini, penggunaan sistem pembayaran non-tunai menjadi salah satu bentuk adaptasi usaha terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan layanan digital.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe terlihat sudah diterapkan dengan cukup baik dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari. Kode QRIS ditempatkan pada area kasir sehingga mudah dijangkau dan digunakan oleh pelanggan saat melakukan pembayaran. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian pelanggan cenderung lebih memilih melakukan pembayaran menggunakan QRIS karena dianggap lebih praktis dan tidak perlu membawa uang tunai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital telah menjadi bagian dari kebiasaan transaksi pelanggan di Rooster Basecamp Cafe.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa penggunaan QRIS turut membantu mempercepat proses pelayanan pada saat kondisi cafe ramai

pengunjung. Proses pembayaran yang dilakukan melalui scan kode QR dinilai lebih sederhana karena pelanggan hanya perlu membuka aplikasi mobile banking atau *e-wallet*, kemudian melakukan scan tanpa harus menghitung uang tunai. Hal tersebut membuat proses transaksi menjadi lebih cepat sehingga antrian pelanggan dapat berkurang dan pelayanan menjadi lebih efisien. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan QRIS memberikan rasa aman dan nyaman bagi pelaku usaha maupun pelanggan dalam melakukan transaksi. Pelaku usaha tidak perlu menyediakan terlalu banyak uang tunai untuk kembalian, sedangkan pelanggan dapat melakukan pembayaran sesuai nominal transaksi tanpa khawatir kekurangan uang tunai. Selain itu, transaksi pembayaran melalui QRIS juga mempermudah pencatatan pembayaran karena transaksi dapat tercatat secara otomatis pada sistem aplikasi pembayaran digital.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori persepsi yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam mengorganisasi dan menafsirkan informasi yang diterima melalui pancaindra sehingga menghasilkan suatu pemahaman terhadap objek atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, pelaku usaha memperoleh pengalaman secara langsung selama menggunakan QRIS dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pengalaman tersebut membentuk persepsi positif

karena penggunaan QRIS dinilai mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi.³⁴

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan pelanggan dalam melakukan pembayaran non-tunai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe tergolong positif karena memberikan kemudahan dalam transaksi, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mendukung perkembangan usaha dalam menghadapi era digital.

2. Kendala Penggunaan QRIS dalam Operasional Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe tidak terlepas dari beberapa kendala teknis yang terjadi sesekali. Kendala yang paling sering muncul adalah gangguan jaringan internet, keterlambatan notifikasi pembayaran, serta sistem QRIS yang terkadang mengalami error atau tidak langsung ter-scan saat digunakan oleh pelanggan. Kendala tersebut merupakan hal yang umum terjadi dalam penggunaan sistem pembayaran digital yang bergantung pada jaringan internet dan sistem aplikasi. Gangguan sinyal yang tidak stabil dapat menyebabkan proses pembayaran menjadi terhambat dan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan transaksi. Selain itu,

³⁴ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, ed. 16 (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 103.

sebagian pelanggan juga masih belum terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital sehingga membutuhkan bantuan dari kasir dalam melakukan transaksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kendala penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe tidak terjadi secara terus-menerus dan hanya muncul pada kondisi tertentu. Dalam beberapa situasi, proses pembayaran mengalami sedikit keterlambatan karena koneksi internet pelanggan atau jaringan di area cafe kurang stabil. Namun, kondisi tersebut biasanya dapat diatasi dengan menunggu beberapa saat atau melakukan scan ulang pada kode QRIS.

Peneliti juga menemukan bahwa ketika gangguan sistem pembayaran digital terjadi, pihak kasir tetap mampu mengendalikan proses pelayanan dengan baik. Kasir biasanya membantu pelanggan untuk memastikan transaksi berhasil dilakukan sebelum pelanggan meninggalkan area kasir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak usaha telah mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan sistem pembayaran digital dan memahami cara mengatasi kendala teknis sederhana yang terjadi saat transaksi berlangsung. Selain itu, peneliti menemukan bahwa sebagian pelanggan terkadang mengalami kendala pada aplikasi mobile banking atau *e-wallet* yang digunakan, seperti aplikasi yang lambat terbuka atau gagal memproses pembayaran. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak berlangsung lama dan transaksi tetap dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan demikian, kendala yang muncul lebih banyak dipengaruhi oleh faktor teknis dari jaringan dan sistem aplikasi pembayaran digital.

Ditinjau dari teori persepsi, kendala teknis yang dialami selama penggunaan QRIS tidak mengubah persepsi positif pelaku usaha terhadap sistem pembayaran tersebut. Hal ini disebabkan karena persepsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh adanya hambatan, tetapi juga oleh pengalaman, manfaat yang dirasakan, serta kemampuan individu dalam memahami suatu objek. Meskipun sesekali terjadi gangguan jaringan internet, keterlambatan notifikasi, atau kesalahan sistem, pelaku usaha tetap menilai bahwa manfaat penggunaan QRIS jauh lebih besar dibandingkan kendala yang dihadapi.³⁵

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pelaku usaha selama menggunakan QRIS membentuk penilaian yang tetap positif terhadap inovasi sistem pembayaran digital. Kendala yang muncul dipandang sebagai hambatan teknis yang bersifat sementara dan masih dapat diatasi melalui jaringan internet yang lebih stabil maupun bantuan dari kasir kepada pelanggan. Oleh karena itu, kendala tersebut tidak memengaruhi penerimaan pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital, melainkan menjadi bagian dari proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam kegiatan operasional usaha.

³⁵ Ibid., 58.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kendala utama dalam penggunaan sistem pembayaran digital adalah faktor teknis seperti jaringan internet, gangguan sistem, serta tingkat pemahaman pengguna terhadap teknologi digital. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menjadi hambatan utama dalam penggunaan QRIS karena hanya terjadi sesekali dan masih dapat diatasi dengan menyediakan jaringan internet yang stabil serta memberikan penjelasan kepada pelanggan mengenai cara penggunaan QRIS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe bersifat teknis dan terjadi secara tidak rutin, sehingga tidak menghambat secara signifikan proses transaksi maupun operasional usaha.

3. Dampak Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe belum memberikan peningkatan pendapatan secara langsung. Hal ini disebabkan karena pendapatan usaha lebih dipengaruhi oleh jumlah pelanggan yang datang dan tingkat penjualan produk setiap hari, bukan semata-mata oleh metode pembayaran yang digunakan. Penggunaan QRIS lebih berperan sebagai alat bantu dalam mempermudah proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam melakukan pembayaran. Meskipun sistem pembayaran digital dapat mempercepat proses transaksi, peningkatan pendapatan usaha tetap bergantung pada faktor lain seperti kualitas produk, pelayanan, harga, lokasi usaha, serta strategi promosi yang

dilakukan oleh pelaku usaha. Dengan demikian, QRIS bukan faktor utama yang menentukan besar kecilnya pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan QRIS memang membantu menciptakan proses transaksi yang lebih praktis dan efisien, terutama bagi pelanggan yang terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai. Namun demikian, peneliti tidak menemukan adanya perubahan pendapatan yang signifikan setelah penggunaan QRIS diterapkan di Rooster Basecamp Cafe. Jumlah pendapatan usaha tetap lebih dipengaruhi oleh tingkat keramaian cafe dan jumlah transaksi penjualan yang terjadi setiap harinya.

Peneliti juga menemukan bahwa pelanggan yang menggunakan QRIS maupun pembayaran tunai tetap melakukan pembelian sesuai kebutuhan dan keinginan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembayaran tidak secara langsung memengaruhi jumlah pembelian pelanggan. Penggunaan QRIS hanya memberikan alternatif pembayaran yang lebih mudah dan praktis bagi pelanggan saat melakukan transaksi.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa manfaat utama penggunaan QRIS lebih terlihat pada aspek pelayanan usaha dibandingkan peningkatan omzet. Adanya sistem pembayaran digital membantu mempercepat transaksi, mengurangi antrean di area kasir, serta memberikan kenyamanan bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat membantu menjaga kepuasan

pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh Rooster Basecamp Cafe.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pendapatan yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi melalui penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti volume penjualan, jumlah konsumen, harga jual, serta kualitas produk dan pelayanan. Oleh karena itu, penggunaan QRIS bukan merupakan faktor utama yang menentukan peningkatan pendapatan, melainkan hanya sebagai fasilitas pembayaran yang mendukung kelancaran transaksi.³⁶

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan usaha. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh kondisi usaha yang berbeda, jumlah pelanggan yang tidak sama, serta tingkat penggunaan pembayaran digital oleh konsumen yang bervariasi pada setiap usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe belum memberikan peningkatan pendapatan secara signifikan, namun tetap memberikan manfaat dalam mempermudah proses transaksi, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta memberikan kenyamanan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran.

³⁶ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2017), 170.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital dalam meningkatkan pendapatan usaha di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha, baik pemilik maupun kasir, memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan QRIS. Sistem pembayaran digital tersebut dinilai mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan dalam proses transaksi. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu mengurangi penggunaan uang tunai, meminimalkan kesalahan dalam perhitungan pembayaran, serta mempermudah pencatatan transaksi secara otomatis. Penerapan QRIS juga memberikan kesan usaha yang lebih modern dan mampu mengikuti perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang di masyarakat.

Dari segi pendapatan usaha, penggunaan QRIS tidak memberikan peningkatan pendapatan secara langsung. Besar kecilnya pendapatan usaha tetap bergantung pada jumlah pelanggan yang datang dan tingkat penjualan yang terjadi di cafe. Meskipun demikian, penggunaan QRIS memberikan dampak tidak langsung berupa peningkatan efisiensi pelayanan, kemudahan dalam proses pembayaran, serta kenyamanan bagi pelanggan saat melakukan transaksi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendukung

perkembangan usaha dalam jangka panjang karena pelayanan yang lebih praktis dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dalam penerapannya, penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe masih menghadapi beberapa kendala, seperti jaringan internet yang kurang stabil, adanya gangguan pada sistem pembayaran digital, serta sebagian pelanggan yang masih lebih memilih menggunakan pembayaran secara tunai. Kendala-kendala tersebut menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi penggunaan QRIS pada kegiatan operasional usaha. Namun secara keseluruhan, penggunaan QRIS telah memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pelayanan di Rooster Basecamp Cafe, meskipun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha secara langsung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan Rooster Basecamp Cafe dapat terus mengoptimalkan penggunaan QRIS dalam kegiatan operasional usaha, seperti menjaga kestabilan jaringan internet dan memastikan sistem pembayaran digital berjalan dengan baik. Selain itu, pihak usaha juga diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan agar proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan QRIS dengan cakupan yang lebih luas, seperti meneliti tingkat kepuasan pelanggan, minat penggunaan pembayaran digital, maupun pengaruh QRIS terhadap perkembangan usaha. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode atau objek penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

3. Bagi Universitas Nurul Jadid

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan bahan kajian akademik, khususnya dalam bidang ekonomi digital dan sistem pembayaran modern. Selain itu, universitas diharapkan dapat terus mendukung pengembangan penelitian mengenai digitalisasi ekonomi dan teknologi keuangan sebagai bentuk kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia usaha di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Nadhifa, Erwin Permana, Harnovinsah. “Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 9, no. 1 (2024): 107. <https://doi.org/10.1145/122296.122298>.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2017.
- Dynne Andriany, Diar Muzna Tangke, and Hedi Musriha. “Sosialisasi Penggunaan Teknologi QRIS Untuk Meningkatkan Transaksi Nontunai Pada UMKM.” *Jurnal Nusantara Berbakti* 3, no. 1 (2024): 26–32. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.495>.
- Fasa, Muhammad Iqbal, and Syamsul Hilal. “Strategi Peningkatan Pertumbuhan Bisnis UMKM Provinsi Lampung Dengan Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).” *JURNAL SOLMA* 12, no. 3 (2023): 1557–68.
- Humaira, Najwa Alifa. “Transformasi UMKM Di Era Ekonomi Digital 2025 : Strategi Inovatif Menuju Kemandirian Dan Daya Saing Global.” *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Strategiis* 1, no. 1 (2025): 1–10.
- Indonesia, Bank. “(QRIS) Quick Response Code Indonesian Standard,” 2020. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>.
- Ismail, Ibnu. “Pengertian Pendapatan Usaha Dan 10 Cara Mengoptimalkannya,” *Accurate*, 2023. <https://share.google/L7vgPN5lxvBpibDdz>.
- Junaedi, Deddy, Umi Masruro, Riyan Laili, Alvyna Putri Rianita, and Halimatut Tamimah. “Peran Media Sosial Dalam Mendukung Inovasi Dan Digitalisasi UMKM.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2023).
- Karimatus Sa’idah¹, Rini Puji Astuti, Bahrur Rosi, Selvina Risqi Nurhasanah. Al. “Sistem Pembayaran Di Indonesia.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (6) (2024): 49–54.

- Lesly, Novalia. “Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Universitas Putera Medan* 2, no. 3 (2020): 1–10. www.idx.co.id.
- Marthian, Ina. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Biologi Uji Validitas.” *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 02, no. 2 (2024): h.353.
- Nurdewi et al. “Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–203.
- Prapat, Nancy Agustinova, and Dian Lestari Siregar. “Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 7 (2022): 1–9. <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/3253>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rukayyah, Endah Triwisudaningsih, and Waqiatul Aqidah. “Analisis Pemanfaatan Qris Dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2024): 330–36. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.866>.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Sari, Novilia, and Nazaruddin Ali Basyah. “Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Industri Tempurung Arang Di Desa Lam Ujong.” *Economica Didactica* 5, no. 1 (2024): 1–7.
- Skriekaningsih, Ana. *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKPI), 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Syoviyana, Riska, Yoga Adi Saputra, Nindita Muhafillah, Rini Puji Astuti, Perbankan Syariah, Universitas Kiai, Haji Achmad, and Siddiq Jember. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2 ; Nomor 6 ; Juni 2024 ; Page 517-519." *Juni 2* (2024): 517–19.

Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, Nasution, Aida Rahmi Nasution. "Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif." *Jurnal Literasiologi* 11, no. Sugiarto 2016 (2023): 410–21. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>.

<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx> diakses pada tanggal 14 Februari 2026

<https://share.google/uLgIAyvHYxfulvRo2> diakses pada tanggal 14 Februari 2026

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN NURUL JADID PAITON
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
08883077077
soshum@unuja.ac.id

Nomor : NJ-T06/04/0006/SP/02.2026
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth Bapak/Ibu
Owner/Pengelola Rooster Basecamp Cafe Jl. Raya Pakuniran, No. 336, Sukodadi Paiton Probolinggo
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, kami Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Probolinggo, bermaksud mengajukan permohonan kepada bapak/ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/mahasiswi kami :

Nama : **MILIN UMROATUL UMMAH**
NIM : 2242400047
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ekonomi

Untuk melakukan penelitian lapangan dalam rangka penyusunan tugas akhir mulai tanggal 14 Februari 2026 s/d 27 Februari 2026, dengan judul **PERSEPSI PELAKU USAHA MENGENAI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI INOVASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI ROOSTER BASECAMP CAFE PAITON PROBOLINGGO** di Instansi/ lembaga/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Paiton, 10 Februari 2026
Dekan,



Dr. H. CHUSNUL MUALI, M.Pd.
NIDN/NUPTK. 2101127701

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi guna menjawab rumusan masalah dari penelitian saya yang berjudul “Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS Sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo”. Berikut ini daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah yang akan di teliti.

Data Informan 1

Nama : Indra Prayitno
 Tanggal : 14 Februari 2026
 Jabatan : Pemilik/Pengelola Rooster Basecamp Cafe

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak kapan Rooster Basecamp Cafe berdiri?
Informan 1	Rooster Basecamp Cafe berdiri sejak tahun 2015. Pada awalnya usaha ini masih sederhana dan hanya menyediakan kopi serta makanan ringan. Seiring perkembangan usaha, variasi menu dan fasilitas mulai ditambah sehingga jumlah pelanggan semakin meningkat.
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe?
Informan 1	Penggunaan QRIS dilakukan karena perkembangan sistem pembayaran digital semakin meningkat dan banyak pelanggan lebih memilih transaksi non tunai yang praktis dan cepat.
Peneliti	Bagaimana persepsi anda terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital?

Informan 1	Dari pengalaman saya, penggunaan QRIS sangat membantu dalam proses transaksi karena pembayaran jadi lebih praktis dan cepat, serta tidak perlu menyiapkan uang kembalian. Pelanggan cukup melakukan scan kode QRIS, sehingga transaksi bisa berjalan dengan mudah. Selain itu, penggunaan QRIS juga membuat usaha terlihat lebih modern dan mengikuti perkembangan teknologi.
Peneliti	Bagaimana dampak penerapan QRIS terhadap operasional di Rooster Basecamp cafe baik dari segi efisiensi transaksi maupun dari persepsi pelanggan?
Informan 1	Penerapan QRIS membantu mempercepat proses transaksi dan memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran.
Peneliti	Bagaimana respon pelanggan terhadap penggunaan QRIS?
Informan 1	Sebagian besar pelanggan terutama anak muda lebih senang menggunakan QRIS karena lebih praktis dan mudah digunakan saat melakukan pembayaran.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan QRIS membantu meningkatkan pendapatan usaha?
Informan 1	Kalau untuk pendapatan, penggunaan QRIS sebenarnya tidak berpengaruh secara langsung. Omzet usaha tetap tergantung pada jumlah pelanggan yang datang dan membeli produk, bukan dari metode pembayarannya. QRIS hanya membantu mempermudah proses pembayaran saja, sehingga pelanggan bisa melakukan transaksi dengan lebih praktis, tetapi besar kecilnya pendapatan tetap ditentukan oleh penjualan yang terjadi setiap hari.
Peneliti	Berapa rata-rata omzet Rooster Basecamp Cafe setiap bulan?
Informan 1	Omzet Rooster Basecamp Cafe saat ini dapat mencapai sekitar Rp100.000.000 per bulan. Namun omzet tersebut bukan semata-mata karena penggunaan QRIS, melainkan lebih dipengaruhi

	oleh ramainya pengunjung terutama pada malam hari, akhir pekan, dan musim liburan.
Peneliti	Apakah terdapat perubahan jumlah pelanggan setelah menggunakan QRIS?
Informan 1	Ada beberapa pelanggan yang lebih tertarik menggunakan pembayaran digital karena lebih praktis. Namun peningkatan pelanggan tidak terlalu signifikan karena masih banyak pelanggan yang menggunakan pembayaran tunai.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS?
Informan 1	Kendala yang muncul hampir tidak ada. Gangguan yang terjadi umumnya hanya berupa sinyal yang kurang stabil atau error pada sistem QRIS. Namun, kondisi tersebut jarang terjadi dan biasanya dapat segera diatasi sehingga transaksi tetap berjalan dengan normal.
Peneliti	Mengapa masih ada pelanggan yang memilih pembayaran tunai?
Informan 1	Sebagian pelanggan masih terbiasa menggunakan uang tunai. Selain itu ada pelanggan yang mengalami kendala jaringan internet atau saldo dompet digital yang tidak mencukupi.
Peneliti	Apakah pencatatan transaksi melalui QRIS membantu pengelolaan keuangan usaha?
Informan 1	Iya, QRIS membantu pencatatan transaksi menjadi lebih rapi karena transaksi otomatis tercatat sehingga lebih mudah memeriksa pemasukan harian.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan QRIS membuat usaha terlihat lebih modern?
Informan 1	Iya, karena penggunaan QRIS menunjukkan bahwa usaha mengikuti perkembangan teknologi dan memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam bertransaksi.
Peneliti	Apa harapan Anda terhadap penggunaan QRIS ke depannya?

Informan 1	Saya berharap penggunaan QRIS semakin optimal dan pelanggan semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien.
Peneliti	Menurut Bapak, apakah penggunaan QRIS memberikan rasa aman saat proses pembayaran?
Informan 1	"Menurut saya pembayaran pakai QRIS lebih aman. Uangnya langsung masuk ke rekening usaha, jadi tidak perlu menyimpan uang tunai terlalu banyak. Semua transaksi juga ada riwayatnya, jadi kalau ada pelanggan yang bilang sudah bayar, kami tinggal mengecek bukti transaksinya."
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penggunaan QRIS, apakah mempermudah proses transaksi pembayaran di Rooster Basecamp Cafe?
Informan 1	Penggunaan QRIS sangat membantu dalam proses transaksi karena pelanggan cukup scan kode QRIS lalu pembayaran langsung selesai. Kami juga tidak perlu repot menyiapkan uang kembalian.
Peneliti	Menurut Bapak, apakah penggunaan QRIS dapat mempercepat proses pembayaran dibandingkan pembayaran tunai?
Informan 1	Kalau pelanggan sudah siap aplikasi pembayarannya, tinggal scan kode QRIS lalu dalam beberapa detik pembayarannya langsung selesai. Jadi prosesnya lebih cepat dibandingkan pembayaran tunai karena tidak perlu menghitung uang atau menunggu uang kembalian. Menurut saya, cara seperti ini juga membuat pelayanan kepada pelanggan jadi lebih lancar.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penggunaan QRIS dalam meningkatkan keefektifan proses pembayaran di Rooster Basecamp Cafe?

Informan 1	Semua transaksi langsung tercatat secara otomatis, jadi lebih mudah kalau mau dicek lagi. Saya juga lebih gampang melihat pembayaran yang sudah masuk tanpa harus menghitung uang satu per satu. Menurut saya pencatatannya jadi lebih rapi dan kalau sewaktu-waktu dibutuhkan, riwayat transaksinya juga mudah ditemukan.
Peneliti	Menurut Bapak, apa saja keuntungan yang diperoleh dari penggunaan QRIS dalam menyelesaikan transaksi pembayaran?
Informan 1	Keuntungannya transaksi jadi lebih tertib karena semua pembayaran langsung tercatat di sistem. Jadi saya lebih mudah memantau uang yang masuk dan mengecek riwayat transaksi kalau diperlukan. Pelanggan juga kelihatannya lebih nyaman karena proses pembayarannya cepat dan tidak perlu membawa uang tunai atau menunggu uang kembalian.

Data Informan 2

Nama : Daniar Tri Junaidi
Tanggal : 14 Februari 2026
Jabatan : Pemilik/Pengelola Rooster Basecamp Cafe

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejak kapan Anda menggunakan QRIS dalam melayani transaksi?
Informan 2	Saya mulai menggunakan QRIS sejak Rooster Basecamp Cafe menerapkan pembayaran digital pada tahun 2022.
Peneliti	Bagaimana persepsi anda terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital?
Informan 2	Penggunaan QRIS sangat membantu karena proses pembayaran jadi lebih cepat dan praktis dibandingkan pembayaran tunai. Pelanggan cukup scan kode, sehingga transaksi bisa dilakukan

	dengan mudah dan tidak memakan waktu lama. Selain itu, QRIS juga membantu mengurangi antrean dan meminimalkan kesalahan saat menghitung uang kembalian, sehingga pekerjaan kasir menjadi lebih ringan dan pelayanan kepada pelanggan bisa berjalan lebih lancar.
Peneliti	Bagaimana proses atau mekanisme cara menggunakan QRIS saat transaksi di Rooster Basecamp Cafe?
Informan 2	Iya, pelanggan hanya perlu memindai kode QR dan pembayaran langsung masuk sehingga transaksi menjadi lebih cepat.
Peneliti	Bagaimana respon pelanggan terhadap pembayaran menggunakan QRIS?
Informan 2	Sebagian besar pelanggan merasa senang karena lebih praktis dan tidak perlu membawa uang tunai.
Peneliti	Apakah penggunaan QRIS membantu kelancaran operasional kasir?
Informan 2	Sangat membantu karena transaksi menjadi lebih mudah dicatat dan kasir tidak perlu terlalu sering menyiapkan uang kembalian.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS?
Informan 2	Gangguan yang terjadi biasanya hanya sesekali, seperti kendala sinyal, error pada aplikasi <i>mobile banking</i> atau <i>e-wallet</i> , serta kode QRIS yang terkadang sulit dipindai. Namun, masalah tersebut umumnya dapat diatasi dengan menunggu beberapa saat atau melakukan scan ulang sehingga transaksi tetap dapat berjalan dengan lancar.
Peneliti	Bagaimana kondisi transaksi saat jaringan internet mengalami gangguan?
Informan 2	Ketika jaringan internet bermasalah, transaksi QRIS menjadi lebih lambat sehingga beberapa pelanggan memilih menggunakan pembayaran tunai.

Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan QRIS membantu meningkatkan kenyamanan pelanggan?
Informan 2	Iya, pelanggan merasa lebih nyaman karena transaksi menjadi lebih praktis dan cepat.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan QRIS membantu meningkatkan pendapatan usaha?
Informan 2	Menurut saya, penggunaan QRIS tidak memberikan peningkatan pendapatan secara langsung. QRIS hanya mempermudah proses pembayaran, sehingga transaksi bisa dilakukan dengan lebih cepat dan praktis. Namun, besar kecilnya pendapatan usaha tetap bergantung pada jumlah pelanggan yang datang dan banyaknya penjualan setiap hari, bukan karena adanya metode pembayaran QRIS.
Peneliti	Apa saran Anda agar penggunaan QRIS lebih optimal ke depannya?
Informan 2	Sebaiknya jaringan internet lebih diperhatikan agar transaksi QRIS dapat berjalan lancar tanpa hambatan.
Peneliti	Menurut Bapak, apakah penggunaan QRIS memberikan rasa aman saat proses pembayaran?
Informan 2	Kalau menurut saya lebih aman pakai QRIS. Soalnya setiap pembayaran langsung muncul notifikasinya, jadi saya bisa memastikan transaksi sudah berhasil. Saya juga tidak khawatir salah menghitung uang atau menerima uang palsu seperti saat pembayaran tunai.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penggunaan QRIS, apakah mempermudah proses transaksi pembayaran di Rooster Basecamp Cafe?
Informan 2	Kalau pakai QRIS lebih mudah. Saya tinggal menunjukkan kode QRIS, pelanggan scan, lalu saya cek notifikasi pembayarannya. Jadi saya tidak perlu repot menghitung uang atau menyiapkan

	uang kembalian. Menurut saya prosesnya lebih praktis dan membuat pelayanan ke pelanggan jadi lebih lancar
Peneliti	Menurut Bapak, apakah penggunaan QRIS dapat mempercepat proses pembayaran dibandingkan pembayaran tunai?
Informan 2	Pembayaran pakai QRIS memang lebih cepat dibandingkan pembayaran tunai karena pelanggan cukup scan kode QRIS, lalu setelah pembayaran berhasil saya tinggal mengecek notifikasinya. Jadi saya tidak perlu menghitung uang, mencari uang kembalian, atau menunggu proses pembayaran terlalu lama. Menurut saya, cara ini membuat pelayanan jadi lebih cepat, apalagi saat kondisi cafe sedang ramai
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penggunaan QRIS dalam meningkatkan keefektifan proses pembayaran di Rooster Basecamp Cafe?
Informan 2	Pekerjaan saya jadi lebih efektif karena semua pembayaran langsung tercatat secara otomatis. Saya tidak perlu menghitung uang berkali-kali atau mencocokkan jumlah uang tunai yang diterima. Setelah pelanggan melakukan pembayaran, saya cukup mengecek notifikasi yang masuk. Jadi prosesnya lebih sederhana, menghemat waktu, dan pekerjaan juga terasa lebih ringan.
Peneliti	Menurut Bapak, apa saja keuntungan yang diperoleh dari penggunaan QRIS dalam menyelesaikan transaksi pembayaran?
Informan 2	Kalau pakai QRIS pekerjaan saya jadi lebih ringan karena proses transaksinya cepat selesai. Setelah pelanggan melakukan pembayaran, saya cukup mengecek notifikasi yang masuk tanpa harus menghitung uang atau menyiapkan uang kembalian. Pelanggan juga tidak perlu menunggu lama di kasir, jadi pelayanan bisa berjalan lebih lancar, apalagi saat cafe sedang ramai.

Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Indra Prayitno

Jabatan : Pemilik Usaha Rooster Basecamp Cafe

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Milin Umroatul Ummah

Nim : 2242400047

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo terhitung mulai 14 Februari 2026 s/d 27 Februari 2026 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Probolinggo, 12 Mei 2026

Pemilik Rooster Basecamp Cafe



Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan



YAYASAN NURUL JADID PAITON
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 08883077077
soshum@unujo.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

1. Nama Mahasiswa : Milin Umroatul Ummah
2. NIM : 2242400047
3. Prodi : Ekonomi
4. Judul Tugas Akhir : Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo
5. Dosen Pembimbing : Deddy Junaedi, M.A.B
6. Konsultasi :

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN KONSULTASI/ARAHAN	PARAF
10-11-2025	Bab 1, 2, 3	perbaiki Latar belakang, dst	[Signature]
25-11-2025	Bab 1, 2, 3	Identifikasi, Rumusan, Kutipan	[Signature]
6-12-2025	Bab 1, 2, 3	Kutipan, p. Terdahulu, daftar p.	[Signature]
13-12-2025	ACC proposal	ACC proposal	[Signature]
08-02-2026	pedoman Wawancara	Revisi Daftar Pertanyaan	[Signature]
22-04-2026	Bab 4	perbaiki Pembahasan	[Signature]
13-05-2026	Bab 5	Persingkat lagi penutup	[Signature]
20-05-2026	Daftar pustaka	Perbaiki Daftar Pustaka	[Signature]
27-05-2026	Wawancara	perbaiki kuesioner	[Signature]
3-06-2026	Pengumpulan Data	konsultasi Hasil Wawancara	[Signature]
9-06-2026	Analisis Data	Perbaikan Analisis Data pen-	[Signature]
10-06-2026	Bab 4	Perbaikan Hasil dan Pembahasan	[Signature]
15-06-2026	Bab 4	Penyesuaian Pembahasan Teori	[Signature]
17-06-2026	Bab 5	Perbaikan Kesimpulan & saran	[Signature]
23-06-2026	Revisi Skripsi	perbaikan Keseluruhan Skripsi	[Signature]
24-06-2026	Final Skripsi	ACC Skripsi	[Signature]

7. Bimbingan telah selesai pada tanggal 24 Juni - 2026
Dosen Pembimbing:

Deddy Junaedi, M.A.B

Lampiran 5 Hasil Cek Plagiasi



YAYASAN NURUL JADID PAITON
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NURUL JADID
 PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
 Karanganyar Paiton
 Probolinggo 67291
 ☎ 08883077077
 soshum@unuja.ac.id

KETERANGAN HASIL CHECK PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, tim check plagiasi Fakultas Sosial dan Humaniora menerangkan dengan sebenarnya, bahwa telah dilakukan check plagiasi dengan persentase 27% (Exclude Quotes dan Exclude Bibliography) pada tugas akhir/skripsi mahasiswa berikut:

Nama : **MILIN UMROATUL UMMAH**

NIM : **2242400047**

Prodi : **EKONOMI**

Judul Skripsi : Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS Sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Pendapatan di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dijadikan persyaratan kelayakan mengikuti sidang tugas akhir/skripsi.

Paiton, 25 Mei 2026
 Ketua Tim,

 RM. FARUQ, S.H.I.



Lampiran 6 Dokumentasi



Figure 1 foto bersama pemilik Rooster Basecamp Cafe



Figure 2 foto bersama pemilik Rooster Basecamp Cafe



Figure 3. Wawancara bersama pemilik dan kasir Rooster Basecamp Cafe

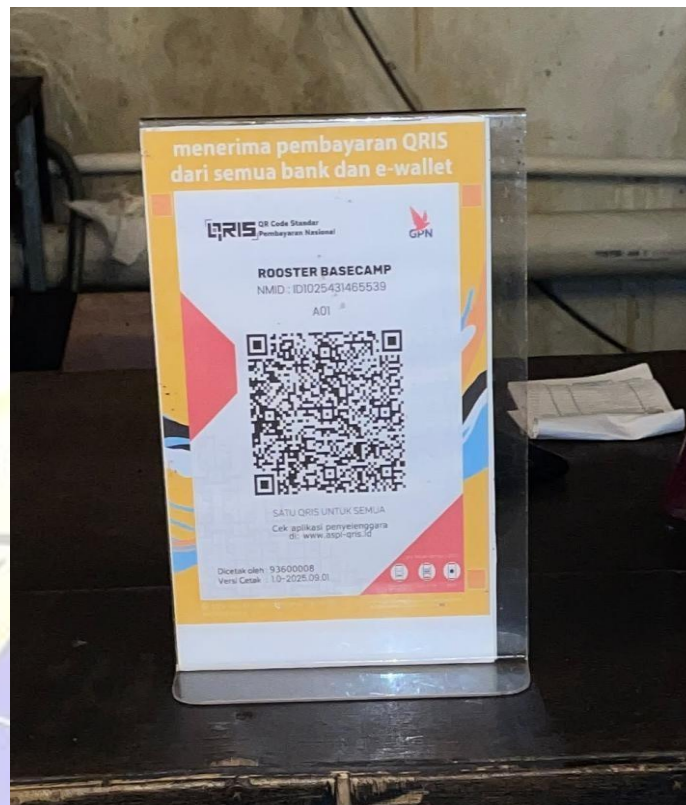


Figure 4. Barcode QRIS Rooster Basecamp Cafe



Figure 5. Suasana interior Rooster Basecamp Cafe



Figure 6. Dokumentasi penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Café

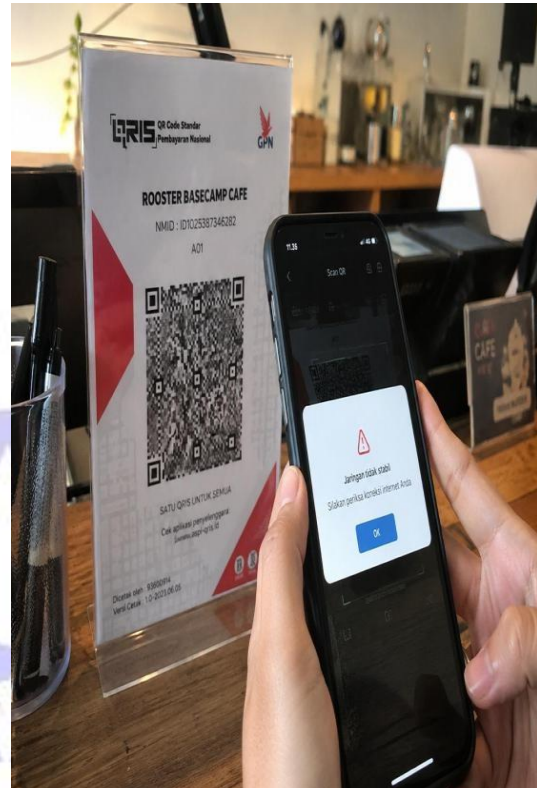


Figure 7. Kendala Jaringan Internet pada Penggunaan QRIS



Figure 7. Tampak depan Rooster Basecamp Café

Lampiran 7 Triangulasi

Triangulasi Sumber Data

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Partisipan Indra Payitno	Partisipan Danar Tri Junaidi
1	Bagaimana persepsi anda terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital di Rooster Basecamp Cafe?	QRIS sangat membantu karena transaksi jadi lebih praktis, cepat, dan tidak perlu uang kembalian. Selain itu, usaha juga terlihat lebih modern	Penggunaan QRIS membantu mempercepat dan mempermudah proses pembayaran. Selain mengurangi antrean, QRIS juga meminimalkan kesalahan dalam transaksi sehingga pekerjaan kasir lebih ringan dan pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih lancar.
2	Apa saja kendala yang dihadapi	Kendala yang muncul hampir tidak ada. Gangguan yang terjadi	Gangguan yang terjadi biasanya hanya sesekali, seperti kendala

	dalam penggunaan QRIS?	umumnya hanya berupa sinyal yang kurang stabil atau error pada sistem QRIS. Namun, kondisi tersebut jarang terjadi dan biasanya dapat segera diatasi sehingga transaksi tetap berjalan dengan normal.	sinyal, error pada aplikasi <i>mobile banking</i> atau <i>e-wallet</i> , serta kode QRIS yang terkadang sulit dipindai. Namun, masalah tersebut umumnya dapat diatasi dengan menunggu beberapa saat atau melakukan scan ulang sehingga transaksi tetap dapat berjalan dengan lancar.
3	Bagaimana dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan usaha di Rooster Basecamp Cafe?	Kalau untuk pendapatan, penggunaan QRIS sebenarnya tidak berpengaruh secara langsung. Omzet usaha tetap tergantung pada jumlah pelanggan yang datang dan membeli	Menurut saya, QRIS tidak meningkatkan pendapatan secara langsung. QRIS hanya mempermudah dan mempercepat proses pembayaran, sedangkan pendapatan tetap bergantung pada jumlah

		produk, bukan dari metode pembayarannya	pelanggan dan penjualan setiap hari.
--	--	---	--------------------------------------

Sumber: Data primer diolah tahun 2026

Teknik Triangulasi Metode Pengumpulan Data

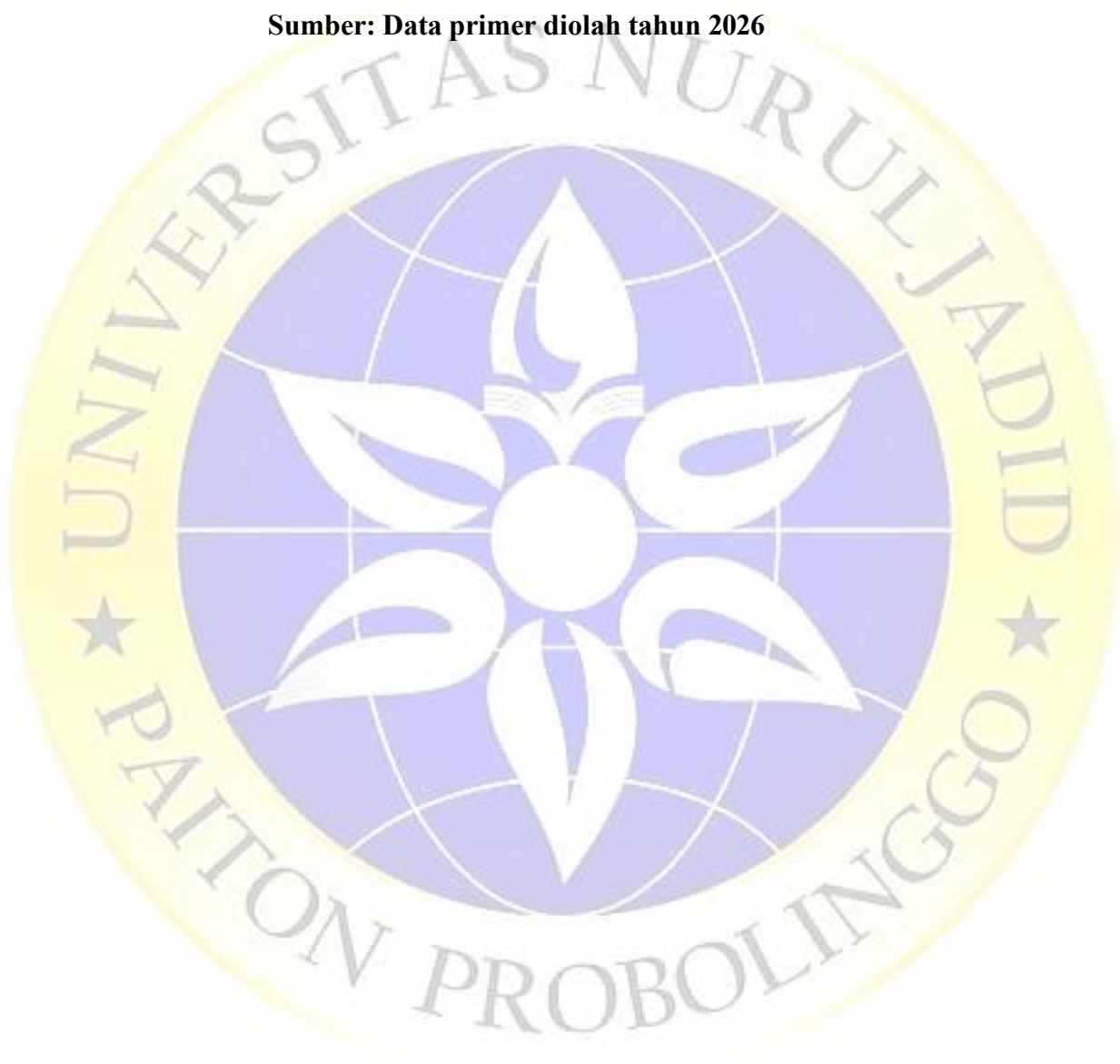
NO	PERTANYAAN	JAWABAN			Kesimpulan
		Wawancara Mendalam	Observasi Langsung	Dokumentasi	
1	Bagaimana persepsi anda terhadap penggunaan QRIS sebagai inovasi pembayaran digital	Berdasarkan Wawancara mendalam yang diperoleh, Partisipan menyatakan QRIS sangat membantu karena transaksi lebih	Berdasarkan observasi langsung diperoleh, terlihat pelanggan menggunakan QRIS dengan mudah dan proses pembayaran	Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terdapat bukti foto dan transaksi penggunaan QRIS di cafe.	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe memudahkan

		cepat, praktis, dan mengurangi antrean.	berlangsung cepat.		transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan berjalan dengan baik karena jarang mengalami kendala
2	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS?	Berdasarkan Wawancara mendalam yang diperoleh, sangat jarang terjadi kendala	Berdasarkan observasi langsung diperoleh hasil bahwa sangat jarang terjadi kendala	Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, mendukung jawaban bahwa sangat jarang terjadi kendala	Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Rooster Basecamp Cafe sangat jarang mengalami kendala

					sehingga dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan transaksi
3	Bagaimana dampak penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan usaha di Rooster Basecamp Cafe?	Berdasarkan hasil wawancara, partisipan menyatakan bahwa penggunaan QRIS tidak secara langsung meningkatkan pendapatan. Pendapatan lebih dipengaruhi oleh jumlah	Berdasarkan observasi, penggunaan QRIS hanya mempermudah proses transaksi, namun tidak terlihat adanya peningkatan pendapatan secara signifikan.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan QRIS tidak meningkatkan pendapatan secara langsung. Dokumentasi tidak memuat data pendapatan karena bersifat rahasia	Berdasarkan hasil triangulasi teknik, penggunaan QRIS mempermudah transaksi, tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan karena pendapatan lebih

		pelanggan yang datang.			dipengaruhi oleh jumlah pelanggan
--	--	---------------------------	--	--	---

Sumber: Data primer diolah tahun 2026



RIWAYAT HIDUP



Milin Umroatul Ummah, lahir di Probolinggo, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 9 Juni 2004, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Musraji dan ibu Burati. Pendidikan saya dimulai di MI Miftahul Hasanah, di mana saya menempuh pendidikan dasar dari tahun 2010 hingga Tahun 2016. Setelah menyelesaikan

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, saya melanjutkan ke MTs Miftahul Hasanah dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, tahun 2019 saya melanjutkan pendidikan di MAN 1 Paiton Probolinggo dan lulus pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, saya melanjutkan studi di Universitas Nurul Jadid dengan mengambil program studi Ekonomi. Saya memulai perkuliahan pada tahun 2022 dan berhasil menyelesaikan studi saya pada tahun 2026 dan terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa Fakultas Sosial dan Humaniora, Jurusan Ekonomi. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Persepsi Pelaku Usaha Mengenai Penggunaan QRIS Sebagai Inovasi Sistem Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan di Rooster Basecamp Cafe Paiton Probolinggo”** harapan dari penulis, semoga tulisan ini menjadi kontribusi penelitian berlanjut untuk kemudian menyempurnakan hal-hal yang belum ditemukan oleh penulis.